ANALISIS PENGARUH PENANAMAN MODAL ASING DAN PENANAMAN MODAL DALAM NEGERI TERHADAP PENGANGGURAN DI INDONESIA

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE) Pada Program Studi Ekonomi Islam

Oleh:

Anisa

Nim. 3219.254

PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM

FAKULTAS EKONOMI DAN BISMIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI

TA. 2022M/2023M

HALAMAN PERSEMBAHAN

"Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri" (QS. Ar-Ra'ad : 11)

"Dan bahwasannya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya" (An Najm : 39)

"Barangsiapa yang mempelajari ilmu pengetahuan yang seharusnya ditujukan untuk mencari ridho Allah SWT bukan hanya untuk mendapatkan kedudukan atau kekayaan duniawi maka ia tidak akan mendapatkan baunya surga nanti pada hari kiamat" (riwayat Abu Hurairah ra)

Kupersembahkan skripsi ini untuk yang selalu bertanya:

"kapan Skripsimu selesai?"

"Kenapa tidak lulus cepat tiga setengah tahun seperti temanmu?"

Pertanyaan macam apa itu, apakah sebuah sindiran yang menghantam kepandaian?, apakah suatu kecaman kebodohan?

Mungkin kita punya jawaban masing-masing.

Terlambat lulus atau tidak lulus tepat waktu ataupun lulus ikut-ikut teman, bukan sebuah kejahatan, bukan sebuah aib. Alangkah kerdilnya jika mengukur kepinaran seseorang hanya dari siapa yang paling cepat lulus.

Bukanlah sebaik-baik skripsi adalah skripsi yang selesai? Baik itu selesai tepat waktu maupun tidak tepat waktu.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi tepat pada waktunya.

Shalawat beriringan salam, penulis ucapkan buat junjungan umat sedunia yakni Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan pada saat ini.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi pada jurusan Ekonomi Islam untuk mencapai gelar Sarjana (S1) Ekonomi Islam. Adapun judul pada skripsi ini adalah **"Analisis Pengaruh Penanaman Modal Asing dan Penanaman Modal Dalam Negeri Terhadap Pengangguran di Indonesia"**. Terimakasih sebesar-besarnya, khusus penulis sampaikan untuk **Ayahanda tercinta Sukarni dan Ibunda tercinta Nina Ambiar** karena berkat do'a beliau pagi dan petang membuat penulis tidak pernah patah semangat untuk melaksanakan berbagai aktivitas terutama menyusun skripsi ini, semoga Allah SWT melindungi dan memberkati beliau. Hal ini juga penulis sampaikan kepada **Irfen Dahlan** (kakak penulis); **Dani Rahman** (kakak penulis); **Roma Rahim** (kakak penulis); **Ayu Mauzela** (kakak penulis); **Fatma** (adik penulis) yang selalu memberikan motivasi baik moril maupun materil kepada penulis. Dukungan, saran, dan candamu membuat penulis selalu tegar dan istiqomah dalam menggapai cita-cita. Terima kasih penulis ucapkan kepada

seluruh keluarga besar yang selalu memberikan motivasi dan dukungan demi kelanjutan studi penulis.

Penulisan skripsi ini tidak akan terlaksana dengan baik tanpa adanya dukungan serta bantuan dari pihak lain. Oleh karena itu, izinkan penulis mengucapkan rasa syukur kepada orang-orang yang telah berjasa dalam penyelesaian skripsi ini diantaranya:

1. Ibu **Prof. Dr. Ridha Ahida, M. Hum** selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.
2. Ibu **Dr. Hesi Eka Putri, SE,M.Si** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.
3. Ibu **Rika Widianita, SE** sebagai Ketua Program Studi Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.
4. Bapak **Amsah Hendri Doni, ME** selaku pembimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini, terima kasih atas bimbingan dan arahan yang telah bapak berikan selama penulis menyelesaikan skripsi.
5. Bapak **Dr. Awaluddin, M.A** selaku penasehat akademik yang telah memberikan nasehatnya demi kelancaran proses belajar.
6. Bapak/Ibu pegawai perpustakaan yang telah menyediakan fasilitas kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak/Ibu dosen yang telah memberikan ilmunya sehingga penulis bisa melanjutkan karya ilmiah dalam bentuk skripsi.

8. Bapak/Ibuk pegawai kantor Badan Pusat Statistik (BPS) Bukittinggi yang memberikan data terkait penelitian penulis.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan kritikan dan saran dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati, penulis sajikan karya ilmiah dalam bentuk skripsi dengan harapan bisa bermanfaat bagi kita semua.

Bukittinggi, 2 Juni 2023
Penulis,

Anisa
NIM. 3219.254

ABSTRAK

Anisa, Nim (3219254). Jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) dibawah bimbingan bapak Amsah Hendri Doni, ME dengan judul "Analisis Pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) Terhadap Pengangguran Di Indonesia".

Indonesia adalah suatu negara yang masih tergolong negara berkembang yang salah satunya disebabkan oleh pengangguran. Pengangguran merupakan suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja tetapi mereka belum memperoleh pekerjaan tersebut. Jika dilihat dari faktor-faktor yang mempengaruhi pengangguran adalah investasi atau penanaman modal, di Indonesia investasi terbagi dua yaitu Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Hal tersebut yang melatarbelakangi penelitian ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh (PMA) dan (PMDN) terhadap pengangguran di Indonesia.

Data dikumpulkan melalui metode dokumentasi data sekunder. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif asosiatif. Kemudian dilakukan metode yang meliputi, uji prasyarat data terdiri dari (uji normalitas, uji homogenitas dan uji linearitas) selanjutnya uji asumsi klasik terdiri dari (uji autokorelasi, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas), selanjutnya uji regresi linear berganda yang terdiri dari (uji parsial dan uji serentak), selanjutnya uji koofisien determinasi (R^2). Untuk menganalisis menggunakan *software* SPSS 25.0. Landasan teori yang digunakan adalah teori ekonomi makro dan ekonomi publik.

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan maka dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut: 1)Penanaman Modal Asing (PMA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Jumlah Pengangguran di Indonesia tahun 2010-2020 dengan mendapati hasil sebesar 0,000 < α 0,05 maka H_0 ditolak. 2) Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) tidak mempunyai pengaruh dan tidak signifikan terhadap Jumlah Pengangguran di Indonesia tahun 2010-2020 dengan mendapati hasil sebesar 0,502 > α 0,05 H_0 diterima. 3) Secara simultan (PMA) dan (PMDN) berpengaruh signifikan terhadap jumlah pengangguran dengan mendapati hasil sebesar 0,000 < α 0,05 maka H_0 ditolak atau Ha di terima. Analisis temuan memperlihatkan bahwa (PMA) berpengaruh signifikan terhadap pengangguran di Indonesia pada tahun 2010-2020 karena investasi yang masuk ke Indonesia meningkatkan kapasitas produksi yang pada akhirnya membuka lapangan pekerjaan baru. Masuknya investasi asing ke Indonesia juga membantu dalam industrialisasi lebih maju. Sedangkan (PMDN) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pengangguran di Indonesia tahun 2010-2020 karena investasi dalam negeri yang ditanamkan sifatnya padat modal, dimana industri pengolahan atau manufaktur tidak menyerap tenaga kerja akan tetapi hanya menyerap tenaga kerja secara musiman contohnya petani.

Kata kunci: Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Pengangguran.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

SURAT PERNYATAAN ORISINITAS

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

HALAMAN PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR..... i

ABSTRAK iv

DAFTAR ISI..... v

DAFTAR TABEL vii

DAFTAR GAMBAR..... viii

BAB I PENDAHULUAN..... 1

A. Latar Belakang 1
B. Identifikasi Masalah 9
C. Batasan Masalah..... 9
D. Rumusan Masalah 9
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian..... 10
F. Penjelasan Judul 12

BAB II TINJAUAN PUSTAKA..... 14

A. LandasanTeori..... 14
   1. Pengangguran..... 14
      a. Defenisi Pengangguran 14
      b. Jenis- jenis Pengangguran..... 15
      c. Faktor-Faktor Penyebab Pengangguran 17
      d. Dampak Pengangguran 19
      e. Faktor- faktor yang mempengaruhi pengangguran 21
      f. Indikator Pengangguran 23
   2. Penanaman Modal..... 26
      a. Pengertian Penanaman Modal..... 26
      b. Sejarah Perkembangan Penanaman Modal 29
      c. Jenis- jenis Penanaman Modal 32
      d. Lembaga yang Berwenang Mengkoordinasikan Penanaman Modal..... 40

e. Hubungan Penanaman Modal (PMA) dan (PMDN) dengan Pengangguran 42
f. Indikator Penanaman Modal 44
B. Penelitian Terdahulu 45
C. Kerangka Pemikiran 48
D. Hipotesis 49

BAB III METODE PENELITIAN 50

A. Jenis Penelitian 50
B. Lokasi Penelitian 50
C. Jenis dan Sumber Data 50
D. Defenisi Operasional Variabel 51
E. Teknik Pengumpulan Data 51
F. Teknik Analisis Data 52

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 60

A. Gambaran Umum Objek Penelitian 60
B. Statistik Deskriptif 62
C. Hasil Penelitian 64
1. Deskripsi Variabel 64
2. Uji Prasyarat Data 67
a. Uji Normalitas 67
b. Uji Homogenitas Data 69
c. Uji Linearitas Data 71
3. Uji Asumsi Klasik 73
a. Uji Autokorelasi Tabel (DW) 73
b. Uji Multikolenearitas 74
c. Uji Heteroskedastisitas 76
d. Uji Regresi Linear Berganda 77
e. Uji Koefisien Determinasi (R^2) 79
f. Uji Hipotesis 80
1) Uji Parsial (Uji t) 80
2) Uji Serentak (Uji f) 81
D. Analisis Pembahasan 82

BAB V PENUTUP 87

A. Kesimpulan 87
B. Saran 89

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Tingkat Pengangguran Terbuka dan Jumlah Pengangguran di Indonesia tahun 2016-2020..... 4

Tabel 1.2 : Realisasi Penanaman Modal Tahun 2016-2020..... 7

Tabel 2.1 : Penelitian Terdahulu..... 45

Tabel 3.1 : Tabel Durbin Watson (DW)..... 55

Tabel 4.1 : Deskriptive Statistics..... 62

Tabel 4.6 : Hasil Uji Normalitas Data (*One Sample K-S*)..... 69

Tabel 4.7 : Hasil Uji Homogenitas Data (PMA) dan Jumlah Pengangguran..... 70

Tabel 4.8 : Hasil Uji Homogenitas Data (PMDN) dan Jumlah Pengangguran.... 71

Tabel 4.9 : Hasil Uji Linearitas Data (PMA) dan Jumlah Pengangguran..... 72

Tabel 4.10 : Hasil Uji Linearitas Data (PMDN) dan Jumlah Pengangguran..... 73

Tabel 4.11 : Hasil Uji Autokerelasi..... 74

Tabel 4.12 : Hasil Uji Multikolinearitas..... 75

Tabel 4.13 : Hasil Uji Heteroskedastisitas..... 76

Tabel 4.15 : Hasil Uji Regresi Linear Berganda..... 78

Tabel 4.16 : Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)..... 79

Tabel 4.17 : Hasil Uji Serentak..... 81

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.2 : Grafik Perkembangan PMDN di Indonesia Tahun 2010-2020..... 65

Grafik 4.3 : Grafik Perkembangan PMA di Indonesia Tahun 2010-2020..... 66

Grafik 4.4 : Grafik Perkembangan Jumlah Pengangguran di Indonesia Tahun 2010-2020..... 67

Grafik 4.5 : Hasil Uji Normalitas..... 68

Grafik 4.14 : Grafik Hasil Uji Scatter- Plot..... 77

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perekonomian dunia secara berkala terus menuju babak baru dalam setiap perjalanan ekonominya. Perekonomian dunia berubah menuju kearah yang kompleks dan semakin sengit antara kebersinggungan satu ekonomi dengan ekonomi lain, perekonomian merupakan hal yang tidak bisa dilakukan oleh satu orang harus disertakan lawan ekonomi untuk melakukan kegiatan pemenuhan kebutuhan, masing-masing negara didunia mempunyai banyak hal yang dapat di condongkan sebagai kekayaan atas negara tersebut untuk mecapai negara yang maju dan mampu mensejahterakan penduduknya. Suatu negara bisa di katakan berkembang dan negara maju[1]. Negara-negara berkembang memiliki nilai industrialisasi yang kecil dan perkembangan sumber daya manusia yang kecil. Sedangkan negara yang maju merupakan negara yang ekonominya telah berkembang dengan ditandai oleh *income* perkapitanya yang tinggi dan memiliki infrastruktur teknologi yang tinggi dibandingkan dengan negara lain. Banyak perbedaan yang menjadikan suatu negara dikatakan negara maju dan negara berkembang, garis besarnya negara maju bisa memenuhi kebutuhannya sendiri sedangkan negara berkembang sedang menuju proses menjadi negara maju.

[1] Basuki Pujoalwanto, *Perekonomian Indonesia*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), Hal 162.

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang disebut juga sebagai negara agraris karena struktur ekonominya masih didominasi oleh penduduk yang bermata pencaharian sebagai petani atau bercocok tanam. Hal ini akan membutuhkan banyak melakukan pembangunan di segala bidang untuk mengejar ketertinggalan pembangunan ekonomi yang telah dilakukan oleh negara-negara maju. Salah satu penyebab Indonesia masih menjadi negara berkembang adalah pengangguran. Pengangguran merupakan suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja yang ingin mendapatkan pekerjaan tetapi mereka belum dapat memperoleh pekerjaan tersebut[2]. Orang yang bekerja akan berkontribusi untuk mengasilkan barang dan jasa, sedangkan orang yang tidak bekerja tidak memberikan kontribusi. Barang atau jasa selanjutnya akan diputarkan kedalam roda perekonomian dengan memberikan nilai atau harga jual yang diselisihkan dengan nilai produksi sehinga pendapatan negara meningkat dan melakukan pembangunan di segala bidang untuk mengejar ketertinggalan pembangunan ekonomi yang telah dilakukan oleh negara-negara maju[3].

[2] Sandono Sukirno, *Makro Ekonomi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Pesada, 2013) hal 13

[3] Dhian Adhitya, Kondisi Pengangguran di Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-10, *Jurnal Ilmiah Manajemen Ekonomi dan Akuntansi*, Vol.5 No. 2, 2021 (Agustus), hal 25

Permasalahan mengenai pengangguran merupakan hal yang tidak diinginkan oleh setiap negara. Banyaknya jumlah penduduk dan terbatas nya lapangan kerja yang memadai membuat masalah pengangguran di Indonesia menjadi masalah yang sulit untuk diatasi oleh pemerintah. Lambatnya penanganan pemerintah dalam menyikapi masalah ini, membuat perekonomian Indonesia semakin terpuruk. Pengangguran berpengaruh terhadap pelaksanaan pembangunan nasional baik dalam jangka panjang maupun dalam jangka pendek. Pengangguran adalah keadaan dimana sumber-sumber ekonomi yang tidak digunakan secara penuh atau tidak dialokasikan sesuai dengan potensinya. Jenis-jenis pengangguran di Indonesia berdasarkan ciri-cirinya yaitu pengangguran terbuka, setengah menganggur, pengangguran tersembunyi dan pengangguran bermusim. Indiator pengangguran pada penelitian ini adalah jumlah pengangguran terbuka, karena penganguran terbuka merupakan persentase jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja. Berikut data jumlah pengangguran terbuka pada tahun 2016 sampai 2020:

Tabel 1.1
Tingkat Pengangguran Terbuka dan Jumlah pengangguran di Indonesia tahun 2016-2020 (%) dan (juta jiwa)

Tahun	Kuartalan	Jumlah Pengangguran Terbuka (Juta Jiwa)	Tingkat Pengangguran Terbuka (%)
2016	Q1	17.545.075	5,61
	Q2	17.573.002	
	Q3	17.593.400	
	Q4	17.606.271	
2017	Q1	17.611.614	5,50
	Q2	17.609.428	
	Q3	17.599.714	
	Q4	17.582.472	
2018	Q1	17.505.795	5,30
	Q2	17.494.260	
	Q3	17.495.959	
	Q4	17.510.893	
2019	Q1	16.525.573	5,23
	Q2	16.972.372	
	Q3	17.837.802	
	Q4	19.121.861	
2020	Q1	20.824.551	7,07
	Q2	22.945.872	
	Q3	25.485.822	
	Q4	28.444.403	

Sumber Badan Pusat Statistik, 2022

Berdasarkan tabel 1.1 di atas terlihat bahwa tingkat pengangguran tertinggi terjadi pada tahun 2020 sebesar 7,07 persen. Hal ini kemungkinan terjadi karena ketidakseimbangan lapangan kerja yang tersedia dengan laju pertumbuhan penduduk, artinya jumlah tenaga kerja lebih banyak dibandingkan dengan jumlah lapangan pekerjaan. Dari data diatas dapat dilihat pengangguran mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun terakhir di Indonesia. Sehingga untuk menghindari agar pengangguran tidak terus mengalami peningkatan peran pemerintah sangat diperlukan untuk menciptakan lapangan pekerjaan sehingga mampu mengatasi masalah

pengangguran. Salah satu kebijakan pemerintah Indonesia untuk mengatasi pengangguran adalah penanaman modal atau investasi.

Penanaman modal adalah segala bentuk kegiatan menanam modal baik oleh penanaman modal dalam negeri maupun penanam modal asing untuk melakukan usaha diwilayah negara Republik Indonesia. Penanaman modal atau investasi di Indonesia pada hakikatnya terbagi menjadi dua yaitu Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). PMA merupakan kegiatan menanam modal di Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal asing baik menggunakan modal asing sepenuhnya maupun berpatungan dengan penanam modal domestik. Sedangkan PMDN merupakan kegiatan menanam modal di Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal dalam negeri dengan menggunakan modal dalam negeri, baik perorangan maupun badan usaha. Pada teori dijelaskan tujuan penyelenggaraan penanaman modal yaitu untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional, menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan pertubuhan ekonomi berkelanjutan, meningkatkan kapasitas dan kemampuan teknologi nasional[4].

[4] Martha Eri Safira, *Aspek Hukum dalam Ekonomi Bisnis*, (Jakarta: CV. Nata Karya, 2017), hal 230

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa PMA dan PMDN berkolerasi positif dengan pertumbuhan ekonomi, tingkat investasi yang tingi akan meningkatkan kapasitas produksi yang pada akhirnya berujung pada pembukaan lapangan kerja baru. Dengan begitu, tingkat pengangguran bisa direduksi dan pendapatan masyarakat pun meningkat.

PMA dan PMDN dapat dijadikan sebagai sumber pembiayaan untuk menutup keterbatasan pembiayaan dalam pembangunan ekonomi Indonesia[5]. Terbatasnya dana yang dimiliki pemerintah, untuk menggerakkan pembangunan ekonomi maka peran investasi dari luar negeri dan dalam negeri sangat dibutuhkan. Adanya investasi ini juga menungkinkan terjadi transfer teknologi dan pengetahuan dari negara maju kenegara berkembang. PMA dan PMDN bisa membantu dalam industrialisasi menjadi lebih maju mengikuti negara-negara yang maju, menciptakan kesempatan kerja yang lebih luas, transfer ilmu pengetahuan dengan mendatangkan keahlian, manajerial, ilmu pengetahuan, modal dan koneksi pasar sehingga meningkatkan sumber daya manusia dan keterampilan[6]. Berikut data realisasi Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) tahun 2016 sampai 2020:

[5] Basuki *Pujoalwanto, Perekonomian Indonesia*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hal 163.

[6] Dhaniswara K. Harjono, *Hukum Penanaman Modal*, (Jakarta, 2019), hal 14

Tabel 1.2
Realisasi Penanaman Modal tahun 2016-2020

Tahun	Kuartalan	Penanaman Modal Asing (PMA) US$	Jumlah (PMA)	Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) Rp	Jumlah (PMDN)
2016	Q1	7130132	28964,1	50245351	12401728,5
	Q2	7166679		52689335	
	Q3	7259273		55279492	
	Q4	7407914		58015820	
2017	Q1	7951796	32239,8	60477265	13587212,6
	Q2	8028828		63674359	
	Q3	8136015		67186046	
	Q4	8273359		71012328	
2018	Q1	7530023	29307,9	76266250	14837357,5
	Q2	7375414		80276500	
	Q3	7249445		84156125	
	Q4	7152117		87905125	
2019	Q1	7942109	28208.8	92402289	15833943,4
	Q2	7498515		95538523	
	Q3	7029820		98192617	
	Q4	7034117		100364570	
2020	Q1	7062742	28666,3	102054382	15864049,02
	Q2	7115695		103262054	
	Q3	7192976		103987585	
	Q4	7294585		104230976	

Sumber Badan Pusat Statistik, 2022

Berdasarkan Tabel 1.2 memperlihatkan data perkembangan realisasi PMA dan PMDN di Indonesia yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Data PMA pada tahun 2016 sampai dengan 2017 mengalami kenaikan dan pada tahun tersebut tingkat pengangguran mengalami penurunan. Fenomena ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa tingkat investasi yang tinggi berkolerasi positif dengan pertumbuhan ekonomi, tingkat investasi yang tingi akan meningkatkan kapasitas produksi yang pada akhirnya berujung pada pembukaan lapangan kerja baru sehingga mampu mengurangi tingkat engangguran. Pada tahun 2018 PMA mengalami penurunan dengan angka 29307,9 U$D

namun pada tahun tersebut tingkat pengangguran juga mengalami penurunan. Fenomena ini harus dikaji lebih lanjut karena tidak sesuai dengan teori yang ada. Pada tahun 2019 PMA kembali menurun dengan angka 28208.8 US$ dari tahun sebelumnya dan tingkat pengangguran juga mengalami penurunan. Pada tahun 2020 PMA meningkat dengan angka 28666,3 US$ sedangkan data pengangguran pada tahun tersebut mengalami kenaikan. Fenomena ini juga tidak sejalan dengan teori yang ada sehingga peneliti tertarik untuk menganalisis pengaruh dari PMA terhadap pengangguran di Indonesia.

Data PMDN pada tahun 2016 sampai 2020 mengalami kenaikan yang signifikan, namun pada tahun 2020 PMDN dengan angka Rp.15864049.02 meningkat dari tahun sebelunya, sedangkan jumlah pengangguran di Indonesia juga meningkat signifikan 7,07 % dari tahun sebelumnya. Fenomena yang terjadi juga harus dikaji lebih lanjut karena pada teori dijelaskan investasi dalam negeri juga berkolerasi positif untuk mengurangi tingkat pengangguran. Dari uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Analisis Pengaruh Penanaman Modal Asing dan Penanaman Modal Dalam Negeri Terhadap Pengangguran Di Indonesia"**. Penelitian ini diharapkan akan mampu melihat dan menganalisis bagaimana pengaruh PMA dan PMDN terhadap pengangguran di Indonesia.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti mengidentifikasi masalah yang akan dijadikan bahan penelitian sebagai berikut:

1. Jumlah pengangguran menurun pada saat Penanaman Modal Asing (PMA) juga mengalami penurunan.
2. Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) meningkat pada saat pengangguran juga mengalami peningkatan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan pada latar belakang diatas penelitian ini diberi batasan hanya pada pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) terhadap pengangguran di Indonesia. Batasan masalah dibuat agar hasil dari penelitian ini tidak menyimpang dari topik yang dipersoalkan dan dapat mencapai sasaran yang diinginkan dengan benar dan tepat sehingga penelitian ini menjadi lebih terarah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka dapat di tentukan perumusan masalah yaitu:

1. Apakah Penanaman Modal Asing (X_1) berpengaruh negatif terhadap pengangguran (Y) di Indonesia ?
2. Apakah Penanaman Modal Dalam Negeri (X_2) berpengaruh negatif terhadap pengangguran (Y) di Indonesia ?

3. Seberapa besar pengaruh secara simultan antara Penanaman Modal Asing (X_1) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (X_2) terhadap pengangguran (Y) di Indonesia ?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan

Berdasarkan Latar Belakang Masalah dan Rumusan Masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Penanaman Modal Asing (X_1) terhadap pengangguran (Y) di Indonesia.
b. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (X_2) terhadap pengangguran (Y) di Indonesia.
c. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh secara simultan antara Penanaman Modal Asing (X_1) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (X_2) terhadap pengangguran (Y) di Indonesia.

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoritas

Adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi guna menentukan langkah perekonomian selanjutnya yang dapat digunakan untuk mensejahterakan masyarakat serta memperkecil kemungkinan untuk melakukan tindakan yang merugikan utamanya pada para pelaku investasi.

b. Secara Praktis

1) Bagi Peniliti

a) Untuk memperoleh gelar sarjana (SE) di Program Studi Ekonomi Islam pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.

b) Untuk menambah wawasan peneliti dalam menganalisis pengaruh Penanaman Modal terhadap pengangguran di Indonesia.

2) Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya dengan jenis penelitian yang sama diharapkan dapat menjadi referensi yang bermanfaat sehingga dapat menetukan gagasan-gagasan dan penemuan penelitian baru terkait kajian makro ekonomi selanjutnya pada topik pengaruh Penanaman Modal terhadap pengangguran.

3) Bagi Akademik

Bagi akademik penelitian ini diharapkan menjadi penambah wawasan pada kajian makro ekonomi guna mengetahui analisis pengujian mengenai pengaruh penanaman modal terhadap pengangguran.

F. Penjelasan Judul

Sebelum menguraikan penelitian ini lebih lanjut terlebih dahulu akan dijelaskan pengertian judul untuk menghindari kesalah pahaman pengertian kedepannya, yaitu:

1. Analisis

   Analisis merupakan penyelidikan terhadap suatu peristiwa atau karangan, perbuatan, dan sebagainya untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-msabab, duduk perkaranya)[7].

2. Pengaruh

   Pengaruh adalah keadaan adanya hubungan timbal balik, atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengarui dengan apa yang di pengaruhi. Dua hal ini adalah yang akan dihubungkan dan dicari apa ada hal yang menghubungkannya[8].

3. Penanaman Modal Asing (PMA)

   Menurut Undang-undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang penanaman modal, yang dimaksud dengan istilah Penanaman Modal Asing (PMA) adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal asing baik yang menggunakan modal asing sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan penanaman modal dalam negeri[9].

---

[7] Departemen Pendidikan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gramedia, 2017) hal 65.

[8] Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2014) hal 849

[9] Undang-undang Nomor 25 Tahun 2017 tentang Penanaman Modal, Pasal 1 Ayat (9).

4. Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)

   Penanaman Modal Dalam Negeri yang kemudian disingkat PMDN dalam Undang-undang No. 25 Tahun 1997 didefinisikan sebagai kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah Negara Indonesia yang dilakukan oleh investor dalam negeri dengan menggunakan modal dalam negeri[10]. Sedangkan dalam Undang-undang No. 6 Tahun 1968 penanaman modal negeri didefinisikan sebagai bagian dari kekayaan masyarakat Indonesia.

5. Pengangguran

   Meururut Dr. H. Amiruddin Idris pengangguran adalah mereka yang tidak mempunyai pekerjaan dan sedang tidak aktif mencari pekerjaan. Kategori orang yang menganggur biasanya adalah mereka yang tidak memiliki pekerjaan pada usia kerja dan masanya kerja. Usia kerja biasanya adalah usia yang tidak dalam masa sekolah tapi diatas usia anak-anak relatif diatas 6 sampai 8 tahun yaitu masa pendidikan SD sampai tamat SMA. Sedangkan pada usia 18 tahun, namun masih sekolah dapatlah dikategorikan sebagai penganggur[11].

[10] Martha Eri Safira, *Aspek Hukum dalam Ekonomi Bisnis*, (Jakarta: CV. Nata Karya, 2017), hal 230

[11] Amiruddin Idris, "*Ekonomi Publik*", (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012), hlm.120

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. LandasanTeori

1. Pengangguran

a. Defenisi Pengangguran

Menurut Sadono Sukirno seorang pakar ekonomi mengatakan bahwa pengangguran merupakan suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja yang ingin mendapatkan pekerjaan tetapi mereka belum dapat memperoleh pekerjaan tersebut[12]. Dalam indikator ketenagakerjaan, pengangguran merupakan penduduk yang tidak bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan atau sedang mempersiapkan suatu usaha baru atau penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena sudah diterima bekerja tetapi belum mulai bekerja. Pengangguran dapat terjadi disebabkan oleh ketidak seimbangan pada pasar tenaga kerja[13].

Menurut Mankiw yang juga seorang pakar ekonomi di Indonesia mendefenisikan pengangguran merupakan masalah makro ekonomi yang mempengaruhi manusia secara langsung dan merupakan yang paling berat. Bagi kebanyakan orang

[12] Sandono Sukirno, *Makro Ekonomi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Pesada, 2013) hal 13
[13] Amiruddin Idris, *Ekonomi Publik*, (Yokyakarta: CV Budi Utama, 2012), hal 120

kehilangan pekerjaan berarti penurunan standar kehidupan dan tekanan psikologis.[14].

Dari beberapa pendapat pakar eknomi diatas mengenai defenisi pengangguran dapat diambil kesimpulan bahwa pengangguran merupakan istilah yang diberikan kepada orang yang tidak bekerja sama sekali atau sedang mencari pekerjaan atau merupakan suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja yang ingin mendapatkan pekerjaan tetapi mereka belum dapat memperoleh pekerjaan tersebut. Dalam hal ini pengangguran merupakan masalah makro ekonomi yang sangat berpengaruh dalam kehidupan manusia dimana suatu pekerjaan bagi mereka merupakan standar kehidupan dan tekanan psikologis jika kehilangan pekerjaan tersebut.

b. Jenis- jenis Pengangguran

Berdasarkan ciri- cirinya yaitu:

1) Pengangguran Musiman

Pengangguran Musiman adalah keadaan seseorang menganggur karena adanya fluktuasi kegiatan ekonomi jangka pendek. Sebagai contoh, petani yang menanti musim tanam, tukang jualan durian yang menanti musim durian, dan sebagainya[15].

[14] Mankiw, *Makro Ekonomi*, Edisi ketujuh Terjemahan, (Jakarta: Erlangga, 2018), hal 2.
[15] Sandono Sukirno, *Makro Ekonomi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Pesada, 2013) hal 13

2) Pengangguran Terbuka

Pengangguran Terbuka adalah pengangguran yang terjadi karena pertambahan lapangan kerja lebih rendah daripada pertambahan pencari kerja. Pengangguran ini tercipta sebagai akibat pertambahan lowongan pekerjaan yang lebih rendah dari pertambahan tenaga kerja. Sebagai akibatnya dalam perekonomian semakin banyak jumlah tenaga kerja yang tidak dapat memperoleh pekerjaan[16]. Efek dari keadaan ini di dalam suatu jangka masa yang cukup panjang mereka tidak melakukan suatu pekerjaan. Jadi mereka menganggur secara nyata dan separuh waktu, dan oleh karenanya dinamakan pengangguran terbuka.

3) Pengangguran Tersembunyi

Pengangguran Tersembunyi adalah pengangguran yang terjadi karena jumlah pekerja dalam suatu kegiatan ekonomi lebih besar dari yang sebenarnya diperlukan agar dapat melakukan kegiatannya dengan efisien. Pengangguran ini terutama wujud di sektor pertanian atau jasa. Setiap kegiatan ekonomi memerlukan tenaga kerja, dan jumlah tenaga kerja yang digunakan tergantung pada banyak faktor, faktor yang perlu dipertimbangkan adalah besar kecilnya perusahaan, jenis

[16] Abdul Hakim, *Ekonomi Pembangunan*, (Yogyakarta: Ekonisia Kampus Fakultas Ekonomi UII, 2019), hal 240

kegiatan perusahaan, mesin yang digunakan (apakah intensif buruh atau intensif modal) dan tingkat produksi yang dicapai[17].

4) Pengangguran Teknologi, pengangguran dapat pula ditimbulkan oleh adanya penggantian tenaga manusia oleh mesin-mesin dan bahan kimia. Racun ilalang dan rumput misalnya, telah mengurangi penggunaan tenaga kerja untuk membersihkan perkebunan, sawah dan lahan pertanian lain. Begitu juga mesin telah mengurangi kebutuhan tenaga kerja untuk membuat lubang, memotong rumput, membersihkan kawasan, dan memungut hasil[18].

c. Faktor-Faktor Penyebab Pengangguran.

1) Proses mencari kerja, dalam proses ini terdapat hambatan dalam mencari kerja yaitu disebabkan karena adanya para pekerja yang ingin pindah ke pekerjaan lain, tidak sempurnanya informasi, yang diterima pencari kerja mengenai lapangan kerja yang tersedia, serta informasi yang tidak sempurna pada besarnya tingkat upah yang layak mereka terima[19].

2) Kekakuan upah, besarnya pengangguran yang terjadi dipengaruhi oleh jumlah upah yang tidak fleksibel dalam pasar tenaga kerja. Penurunan pada proses produksi dalam

[17] Mankiw, *Makro Ekonomi*, Edisi ketujuh (Terjemahan), Jakarta: Erlangga, 2018, hal 4
[18] Amiruddin Idris, *Ekonomi Publik*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012), hlm.126.
[19] Basuki Pujoalwanto, *Perekonomian Indonesia Tijauan Historis Teoritis Dan Empiris*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hal 116

perekonomian akan mengakibatkan pergeseran atau penurunan besarnya upah yang ditetapkan.

3) Efesiensi upah, besarnya pengangguran juga dipengaruhi oleh efesiensi tingkat upah. Efesiensi yang terjadi pada upah tersebut terjadi karena semakin tinggi perusahaan membayar upah maka akan semakin keras usaha para pekerja untuk bekerja. Hal ini justru akan memberikan konsekuensi yang buruk jika perusahaan memilih membayar lebih pada tenaga kerja yang memiliki lebih tinggi maka akan terjadi pengangguran terpaksa akibat dari persaingan yang ketat dalam mendapatkan pekejaan yang diinginkan.
4) Besarnya angkatan kerja tidak sebanding dengan kesempatan kerja. Ketidak seimbangan terjadi apabila jumlah angkatan kerja lebih besar dari kesempatan kerja yang ada. Kondisi sebaliknya sangat jarang terjadi. munculnya angkatan kerja baru akan menimbukan persaingan yang ketat bagi para pencari kerja dan menyebabkan seseorang sulit mendapatkan pekerjaan[20].

[20] Basuki Pujoalwanto, *Perekonomian Indonesia Tijauan Historis Teoritis Dan Empiris*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hal 115

d. Dampak Pengangguran

Dampak dari pengangguran berimbas pada menurunnya tingkat perekenomian negara, berdampak pada ketidakstabilan politik, berdampak pada para investor, dan pada sosial dan mental. Banyak sekali dampak yang ditimbulkan dari pengangguran. Beberapa dampak yang timbul oleh pengangguran, yaitu:

1) Ditinjau dari segi ekonomi pengangguran akan meningkatkan jumlah kemiskinan[21]. Karena banyaknya yang menganggur berdampak rendahnya pendapata ekonomi mereka. sementara biaya hidup terus berjalan. Ini akan membuat mereka tidak dapat meandiri dalam menghasilkan finansial untuk kebutuhan hidup para pengangguran.
2) Ditinjau dari segi sosial, dengan banyaknya pengangguran yang terjadi maka akan meningkatnya jumlah kemiskinan, dan banyaknya pengemis, gelandangan, serta pengamen. Yang dapat mempengaruhi terhadap tingkat kriminal, karena sulitnya mencari pekerjaan, maka banyak orang melakukan tindak kejahatan seperti mencuri, merampok, dan lain-lain untuk memenuhi kehidupan mereka.

[21] Eri Harianto, Pengangguran dan Krisis Ekonomi, *Jurnal Ekonomi*, (2018), Vol 1 No.1, hal 4

3) Ditinjau dari segi mental, dengan banyaknya penganguran maka rendahnya kepercayaan diri, keputusan asa, dan akan menimbulkan depresi[22].
4) Ditinjau dari segi politik maka akan banyaknya demonstrasi yang terjadi. Yang akan membuat dunia politik menjadi tidak stabil, banyaknya demosntrasi para serikat kerja karena banyaknya pengangguran yang terjadi.
5) Ditinjau dari segi keamanan, banyaknya pengangguran membuat para pengangur melakukan tindak kejahatan demi menghidupi perekonomiannya, seperti merampok, mencuri, menjual narkoba, tindakan penipuan.
6) Banyaknya pengangguran juga dapat meningkatkan Pekerja Seks komersial dikalangan muda, karena demi menghidupi ekonominya.
7) Banyaknya dampak pengangguran yang timbul, menjadi tanggung jawab pemerintah dan masyarakat untuk segera menanggulangi jumlah pengangguran yang terjadi. Pemerintah harus meningkatkan kegiatan ekonomi di Indonesia. Setiap daerah harus mampu mandiri dalam meningkat laju perekonomiannya[23].

[22] Risa Franita, Analisa Pengangguran Di Indonesia, *Jurnal IlmuPengetahuan Sosial*, (2019), Vol. 1 No. 1, hal 69

[23] Eri Harianto, Pengangguran dan Krisis Ekonomi, *Jurnal Ekonomi*, (2018), Vol 1 No.1, hal 5

e. Faktor- faktor yang mempengaruhi pengangguran

1) Upah

Upah adalah hak pekerja atau kariawan yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja kepada pekerja yang ditetapkan atau dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja. Tenaga kerja yang yang menetapkan tingkat upah minimumnya pada tingkat upah tertentu, jika seluruh upah yang ditawarkan besarnya dibawah tingkat upah tersebut, seseorang akan menolak upah tersebut dan mengakibatkan pengangguran[24]. Namun disisi pengusaha, jika upah meningkat dan biaya yang dikeluarkan cukup tinggi, maka akan mengurangi efesiensi pengeluaran, sehingga pengusaha akan memilih pengurangan tenaga kerja.

2) Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan dalam kemampuan dari suatu perekonomian dalam memproduksi barang dan jasa. Pertumbuhan ekonomi melalui *Gross Domestik Product* (GDP) yang bersifat positif dikarenakan pertumbuhan ekonomi tidak dibarengi oleh peningkatan produksi, sehingga pengangguran tetap meningkat seiring dengan pertumbuhan ekonomi[25].

[24] Khodijah Ishak, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengangguran dan Inflasi Terhadap Indek Pembangunan Di Indonesia, *Jurnal Ekonomi*, 2018, Vol 7, No.1, hal 22

[25] Amiruddin Idris, *Ekonomi Publik*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012), hlm.14

3) Tingkat Inflasi

Inflasi merupakan kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus dalam jangka waktu tertentu. Penyebab inflasi diantaranya dikarenakan meningkatnya permintaan pada satu jenis barang atau jasa tertentu. Semakin tinggi inflasi yang terjadi dapat berakibat pada pertumbuhan ekonomi yang menurun, sehingga akan terjadi peningkatan jumlah pengangguran.

4) Investasi

Investasi adalah segala bentuk kegiatan Penanaman modal, baik oleh penanaman modal dalam negeri maupun penanaman modal asing untuk melakukan usaha di wilayah Negara Republik Indonesia. Menurut sadono sukirno seorang pakar ekonomi menatakan investasi merupakan pengeluaran atau perbelanjaan penanaman-penanaman modal atau perusahaan untuk membeli barang, modal, dan perlengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang dan jasa yang tersedia dalam perekonomian yang berasal dari investasi dalam negeri maupun luar negeri[26]. investasi bertujuan memaksimalkan output total pada satu titik waktu. Jumlah investasi yang terlaksana akan terealisasi sangat berperan

[26] Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2013), hal 123.

terhadap penyerapan tenaga kerja dalam sutu masyarakat dan kurangnya investasi akan menimbulkan pengangguran[27].

f. Indikator Pengangguran

Dalam membicarakan mengenai pengangguran yang harus diperhatikan selain tingkat pengangguran yang berupa persentase adalah jumlah pengangguran berupa banyak orang atau penduduk dalam juta jiwa. Jumlah pengangguran adalah banyak orang atau penduduk yang menganggur berdasarkan jenisnya masing- masing. Indikator dari pengagguran sebagai berikut:

1) Tingkat Pengangguran Terbuka

Tingkat pengangguran terbuka adalah persentase jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatankerja. Angkatan Kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun ke atas) yang bekerja atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja, dan penggangguran. Pengangguran yaitu: penduduk yang aktif mencari pekerjaan, penduduk yang sedang mempersiapkan usaha atau pekerjaan baru, penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapat pekerjaan, kelompok penduduk yang tidak aktif mencari pekerjaan dengan alasan sudah mempunyai pekerjaan tetapi belum mulai bekerja.

[27] Martha Eri Safira, *Aspek Hukum dalam Ekonomi Bis*nis, (Jakarta: CV. Nata Karya, 2017), hal 230

Rumusan: $TPT = \frac{PP}{PAK}$ x 100

Keterangan:

TPT : Tingkat Pengangguran Terbuka

PP : Jumlah Pengangguran

PAK : Jumlah Angkatan Kerja

Kegunaan : Mengindikasikan besarnya persentase angkatan kerja yang termasuk dalam pengangguran[28].

2) Pengangguran Friksional, sifatnya sementara di sebabkan oleh kendala waktu, informasi dan kondisi geografis antara pelamar dengan pembuka lamaran pekerjaan. Apabila dalam suatu ekonomi terdapat pengangguran sebanyak dua atau tiga persen dari jumlah tenaga kerja maka ekonomi itu sudah dipandang sebagai mencapai kesempatan kerja penuh. Pengangguran sebanyak dua atau tiga persen tersebut dinamakan pengangguran normal atau pengangguran friksional. Para penganggur ini tidak ada pekerjaan bukan karena tidak dapat memperoleh kerja, tetapi karena sedang mencari kerja lain yang lebih baik. Dalam perekonomian yang berkembang pesat, pengangguran adalah rendah dan pekerjaan mudah diperoleh[29].

[28] Bdan Pusat Statistik, Indikator Pengangguran di Indonesia, dalam *https://sirusa.bps.go.id/sirusa/index.php/indikator/44* di akses pada tanggal 17 Januari 2023

[29] Basuki Pujoalwanto, *Perekonomian Indonesia Tijauan Historis Teoritis Dan Empiris*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hal 113.

3) Pengangguran Siklikal, perekonomian tidak selalu berkembang dengan teguh. Adakalanya permintaan agregat lebih tinggi, dan ini mendorong pengusaha menaikkan produksi. Lebih banyak pekerja baru digunakan dan pengangguran berkurang. Akan tetapi pada masa lainnya permintaan agregat menurun dengan banyaknya. Misalnya, di negara-negara produsen bahan mentah pertanian, penurunan ini mungkin disebabkan kemerosotan harga-harga komoditas. Kemunduran ini menimbulkan efek kepada perusahaan-perusahaan lain yang berhubungan, yang juga akan mengalami kemerosotan dalam permintaan terhadap produksinya.
4) Pengangguran Struktural, pengangguran yang di akibatkan oleh perubahan struktur ekonomi dan corak ekonomi dalam jangka panjang. Tidak semua industri dan perusahaan dalam perekonomian akan terus berkembang maju, sebagiannya akan mengalami kemunduran. Kemerosotan ini ditimbulkan oleh salah satu atau beberapa faktor berikut: wujudnya barang baru yang lebih baik, kemajuan teknologi mengurangi permintaan ke atas barang tersebut, biaya pengeluaran sudah sangat tinggi dan tidak mampu bersaing, dan ekspor produksi industri itu sangat menurun oleh karena persaingan yang lebih serius dari negara-negara lain. Kemerosotan itu akan menyebabkan kegiatan produksi dalam industri tersebut menurun, dan

sebagian pekerja terpaksa diberhentikan dan menjadi penganggur. Pengangguran yang wujud digolongkan sebagai pengangguran struktural.

Dalam penelitian ini tingkat pengangguran terbuka dalam bentuk persentase dan jumlah pengangguran dalam bentuk jumlah orang atau penduduk yang tidak bekerja (juta jiwa) sebagai indikator dari pengangguran menjadi fokus peneliti dalam penelitian ini. Untuk mengolah data nantinya peneliti menggunakan data jumlah pengangguran untuk kepentingan singkronisasi perbandingan dengan data yang lain.

2. Penanaman Modal

a. Pengertian Penanaman Modal

Istilah investasi atau penanaman modal merupakan istilah-istilah yang dikenal, baik dalam kegiatan bisnis sehari-hari maupun dalam bahasa perundang- undangan. Namun, pada dasarnya kedua istilah tersebut mempunyai pengertian yang sama sehingga kadang- kadang digunakan secara *interchangeable.* Istilah investasi merupakan istilah yang lebih popular dalam dunia usaha, sedangkan istilah penanaman modal lebih banyak digunakan dalam

bahasa perundang-undangan[30]. Investasi berasal dari kata invest yang berarti menanam, menginvestasikan atau menanam uang[31].

Pasal 1 Undang-undang Nomor 25 Tahun 2017 tentang Penanaman Modal, menyebutkan bahwa Penanaman Modal adalah segala bentuk kegiatan Penanaman modal, baik oleh penanaman modal dalam negeri maupun penanaman modal asing untuk melakukan usaha di wilayah Negara Republik Indonesia[32].

Menurut sadono sukirno investasi merupakan pengeluaran atau perbelanjaan penanaman-penanaman modal atau perusahaan untuk membeli barang, modal, dan perlengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang dan jasa yang tersedia dalam perekonomian yang berasal dari investasi dalam negeri maupun luar negeri[33]. Dari beberapa pengertian diatas, dapat ditarik unsur-unsur terpenting dari kegiatan investasi atau penanaman modal, yaitu:

1) Adanya motif untuk meningkatkan atau setidak-tidaknya untuk mempertahankan modal.
2) Bahwa modal tersebut tidak hanya mencakup hal-hal yang bersifat kasat mata dan dapat diraba, tetapi juga mencakup sesuatu yang bersifat tidak kasat matadan tidak dapat diraba.

---

[30] Martha Eri Safira, *Aspek Hukum dalam Ekonomi Bisnis*, (Jakarta: CV. Nata Karya, 2017), hal 230

[31] Andreas Halim, *Kamus Lengkap 1 Milyar Inggris-Indonesia*, (Surabaya; Sulita Jaya,2013), h. 166

[32] M. Khoidin, *Hukum Penanaman Modal*, (Yogyakarta: LaksBang Justitia), 2019, hal 6

[33] Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2013), hal 121.

3) Investasi dibagi menjadi dua macam yaitu investasi asing dan investasi domestik. Investasi asing yang bersumber dari pembiayaan luar negeri, sedangkan investasi domestic adalah investasi yang bersumber dari pembiayaan dalam negeri.

Setiap usaha penanaman modal harus diarahkan kepada kesejahteraan masyarakat. Artinya, dengan adanya investasi yang ditanamkan para investor dapat meningkatkan kualitas masyarakat Indonesia. Tujuan penyelenggaraan penanaman modal berdasarkan UU pasal 3 ayat (2) yaitu:

1) Meninkatkan pertumbuhan ekonomi nasional.
2) Menciptakan lapangan kerja.
3) Mengikatkan pembangunan ekonomi berkelanutan[34].
4) Meningkatkan daya asing dunia usaha nasional.
5) Meningkatkan kapasitas dan kemampuan teknologi nasional.
6) mendorong pengembangan ekonomi kerakyatan.
7) Mendorong ekonomi potensial menjadi kekuatan ekonomi rill dengan menggunakan berasal dari modal baik dalam negeri maupun luar negeri.
8) Meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

[34] Martha Eri Safira, *Aspek Hukum dalam Ekonomi Bisnis*, (Jakarta: CV. Nata Karya, 2017), hal 230

b. Sejarah Perkembangan Penanaman Modal

Pembicaraan tentang sejarah perkembangan penanaman modal tidak lepas dari pembicaraan tentang gelombang atau periodisasi penanaman modal, yaitu periode kolonialisme kuno, dan pasca-kemerdekaan. Periode kolonialisme kuno dimulai pada abad ke-17 dan abad ke-18. Melalui kebijaksanaan pemerintah Hindia-Belanda yang memperkenankan masuknya modal asing dari Eropa untuk menanamkan modalnya dalam bidang pertambangan[35].

Di samping itu, pemerintah Belanda juga mulai membuka tanah-tanah pertanian di Indonesia dengan mengeluarkan aturan pertanahan yang dikenal dengan "*Agrarische Wet*" pada tahun 1870. Dengan adanya peraturana ini, maka penanaman modal asing yang khususnya datang dari swasta Eropa dan mempunyai hubungan dekat dengan pemerintah Belanda diizinkan untuk melakukan usahanya di Indonesia, namun masih terbatas pada daerah-daerah pertanian tertentu yang tidak diusahakan oleh pemerintah Belanda untuk usaha perkebunan dengan pengawasan yang sangat ketat oleh pemerintah daerah jajahan. Sedangkan bidang usaha lain seperti pertambangan, perdagangan, dan

[35] Jochen Roppke, *Kebebasan yang Terhambat; Perkembangan Ekonomi dan Perilaku Kegiatan Usaha di Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2015), hal.157.

sebagainya tetap dikuasai dan dijalankan oleh pemerintah Belanda[36].

Berbagai perkembangan terjadi dengan variasi yang berbeda lewat masuknya penanaman modal asing swasta Eropa ke Hindia-Belanda diantaranya terjadi kenaikan produksi hasil bumi, adanya kewenangan bertindak bagi buruh untuk mendapatkan penghasilan meskipun kecil karena bekarja sebagai buruh upahan di perkebunan swasta asing. Hal itu berbanding terbalik dengan perkebunan yang dikelola oleh pemerintah kolonial Belanda dimana kondisi kerja buruh sangat memprihatinkan. Para buruh dipandang sebagai hewan kerja yang malas, lamban, dan pembohong[37].

Pada periode pasca kemerdekaan secara yuridis Indonesia telah memulai babak baru dalam mengelola secara mandiri perekonomian negara guna melaksanakan pembangunan nasional, meskipun penanaman modal tetap mengalami kemandekan karena penjajahan Belanda dan lebih parah lagi pada masa penjajahan Jepang. Bahkan selama 17 tahun berikutnya Indonesia hanya menjadi negara pengimpor barang modal dan teknologi, tidak satupun dalam bentuk penanaman modal asing secara langsung. Sampai dengan tahun 1949 setelah Indonesia mendapatkan pengakuan kedaulatan dari Belanda, keadaan penanaman modal

[36] M Sornarajah, *The International Law on Foreign Direct Invesment,* (New York: Cambridge University Press, 2015), hal 5

[37] Yahya A. Muhaimin, *Bisnis dan Politik*, (Jakarta: LP3ES, 2012), h. 56.

terutama asing yang masuk ke Indonesia masih tetap mengalami kemandekan dan hanya penanaman modal asing warisan pemerintah Belanda saja yang sudah mulai kembali beroperasi.

Pada tahun 1953 pemerintah menyusun suatu rencana Undang-Undang Penanaman Modal Asing (PMA) yang dirancang untuk berbagai persyaratan minimum sambil mendorong penanaman modal asing pada beberapa bidang usaha tertentu. Oleh Pauw dikemukakan bahwa undang-undang tersebut tidakbanyak memberikan kemudahan, membatasi para penanam modal asing untuk bergerak pada beberapa bidang usaha tertentu diantaranya jasa pelayanan umum dan pertambangan, namun menguntungkan penanam modal dalam negeri pada beberapa bidang usaha yang biasanya dijalankan oleh orang Indonesia[38].

Belum cukup dua tahun setelah berlakunya undang-undang tersebut, prospek masuknya penanaman modal asing dengan dibentuknya undang-undang tersebut menjadi sirna setelah pemerintah melakukan nasionalisasi perusahaan- perusahaan Belanda pada Desember tahun 1957. Sudah dapat diduga setelah tahun 1957 industri mengami stagnan seperti halnya seluruh sektor perekonomian nasional.

[38] Yahya A. Muhaimin, *Bisnis dan Politik*, (Jakarta: LP3ES, 2012), hal 57

c. Jenis- jenis Penanaman Modal

1) Penanaman Modal Asing (PMA)

a) Pengertian

Istilah Penanaman Modal Asing merupakan terjemahan dari bahasa inggris yaitu foreign investment. Pengertian Penanaman Modal Asing ditemukan dalam pasal 1 Undang-undang Nomor 1 Tahun 1967 tentang Penanaman Modal Asing. Penanaman Modal Asing adalah hanya meliputi modal asing secara langsung yang dilakukan menurut atau berdasarkan ketentuan-ketentuan undang-undang dan digunakan untuk menjalankan usaha di Indonesia[39].

Menurut Khairul Ifa Penanaman Modal Asing (PMA) sering disebut juga dengan *Foreign Direct Invesment* (FDI) yang merupakan investasi pada aset atau faktor produksi untuk melakukan usaha atau bisnis luar negeri. Misalnya investasi perkebunan, perikanan, pabrik, toko, dan jenis usaha lainnya. Pada umumnya, dalam pembicaraan sehari-hari jenis investasi ini disebut juga investasi pada aset *riil* atau investasi yang jelas wujudnya,

[39] Martha Eri Safira, *Aspek Hukum dalam Ekonomi Bisnis*, (Jakarta: CV. Nata Karya, 2017), hal 233

mudah dilihat dan diukur dampaknya terhadap masyarakat secara keseluruhan[40].

Unsur-unsur Penanaman Modal Asing dalam definisi diatas dapat meliputi:

1. Dilakukan secara langsung, artinya investor secara langsung menangggung semua resiko yang akan dialami dari penanaman modal tersebut.
2. Menurut Undang-undang, artinya bahwa modal asing yang di investasikan di Indonesia oleh investor asing harus didasarkan pada subtansi, prosedur, dan syarat-syarat yang telah ditentukan dalam peraturan Perundang- undangan yang berlaku dan ditetapkan oleh pemerintahan Indonesia.
3. Digunakan untuk menjalankan perusahaan di Indonesia, artinya modal yang ditanamkan oleh investor asing digunakan untuk menjalankan perusahaan di Indonesia harus berstatus sebagai Badan Hukum.

[40] Khairul Ifa, dkk, Interaksi Hubungan Foreign Direct Invesment dan Pertumbuhan Ekonomi, *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi* , Vol.9 No.2, 2019 (September), hal 67.

b) Hak dan Kewajiban dalam Penanaman Modal Asing

Hak dan kewajiban penanam modal, khususnya penanam modal asing telah ditentukan dalam pasal 8. Pasal 10, pasal 14, pasal 15 dan pasal 18 Unang- undang Nmor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal. Hak investor asing sebagai berikut:

1. Mengalihkan aset yang dimilikinya kepada pihak yang diinginkannya.
2. Melakukan transfer dan repatriasi dalam valuta asing, antara lain terhadap: Modal, Keuntungan, bunga bank, deviden, dan pendapatan lain[41].
3. Hasil penjualan aset, hak ini tidak mengurangkan kewenagan pemerintah untuk memberlakukan ketentuan peraturan perundang-undangan yang mewajibkan pelaporan pelaksanaan transfer dana.

Sedangkan kewajiban penanaman modal, khususnya invesrtor asing telah ditentukan dalam pasal 15 Undang-undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal, yaitu:

1. Menerapkan prinsip tata kelola perusahaan yang baik.
2. Melaksanakan tanggungjawab sosial perusahaan.

[41] M Sornarajah, *The International Law on Foreign Direct Invesment,* (New York: Cambridge University Press, 2015), Hal 9

3. Membuat laporan tentang kegiatan penanaman modal dan menyampaikannya kepada Badan koordinasi Penanaman modal.
4. Menghormati tradisi budaya masyarakat sekitar lokasi kegiatan usaha penanaman modal.
5. Mematuhi semua ketentun peraturan perundang-undangan[42].

c) Perkembangan Investasi Asing di Indonesia

Investasi asing sangat dibutuhkan oleh bangsa Indonesia karena keberadaan investasi asing memberikan dampak positif dalam pembangunan Bangsa dan Negarasehingga pemerintah Indonesia akan berusaha semaksimal mungkin untuk mendatangkan investor asing. Para investor asing yang dating ke Indonesia akan membawa dolar. Dengan dolar yang dibawanya tersebut, akan dapat membiayai sejumlah proyek di Indonesia. Proyek yang diinvestasikan oleh investor akan member pegaruh yang sangat besar dalam berbagai bidang kehidupan berbangsa dan bermasyarakat, seperti terhadap tenaga kerja, ekonomi masyarakat, meningkattkan pendapat hasil daerah, dan meningkatkan devisa Negara[43]

[42] M. Khoidin, Hukum Penanaman Modal, Yogyakarta: LaksBang Justitia, 2019, hal 7
[43] Muchtolifah, *Ekonomi Makro*, (Unesa University Press, 2018), hal 29.

Perkembangan jumlah investasi asing yang ditanamkan investor asing dapat dipilih menjadi dua masa, yaitu masa orde baru dan reformasi. Masa orde baru dimulai sejak tahun 1967 sampai dengan 1997. Sedangkan masa reformasi dimulai sejak tahun 1998 sampai dengan 2007. Untuk meningkatkan jumlah investasi asing diperlukan langkah-langkah yang strategis, seperti yang telah dilakukan oleh pemerintah saat ini, yaitu menetapkan Undang-undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal.

2) Penanaman Modal Dalam Negeri

a) Pengertian

Istilah Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) berasal dari bahasa inggris, yaitu *domestic investment*. Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dapat ditemukan dalam pasal 2 Undang-undang Nomor 6 Tahun 1968 tentang Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Penanaman Modal Dalam Negeri adalah penggunaan daripada kekayaan seperti terebut dalam pasal 1, baik secara langsung maupun tidak langsunguntuk menjalankan

usaha menurut atau berdasarkan ketentuan-ketentuan undang-undang ini[44].

Pihak yang dapat menjadi Penanaman Modal Dalam Negeri adalah:

1. Orang-Perorangan warga Negara Indonesia, dan atau
2. Badan Usaha Indonesia, dan atau
3. Badan Hukum Indonesia[45].

b) Prosedur dan Syarat-syarat Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)

Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) merupakan penanaman modal, dimana modal yang di investasikan berasal dari modal dalam negeri dan pemilik modalnya berasal dari warga Negara Indonesia. Pihak yang dapat mengajukan permohonan penanaman modal baru dalam rangka Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) adalah Perseroan Terbatas (PT), *Commanditaire Vennootschap* (CV), Firma (Fa), Badan Usaha Koperasi, Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Daerah (BUMD), dan perorangan[46].

---

[44] Martha Eri Safira, Aspek Hukum dalam Ekonomi Bisnis, (Jakarta: CV. Nata Karya, 2017), hal 230

[45] Muchtolifah, *Ekonomi Makro*, (Unesa University Press, 2018), hal 19

[46] Salim HS dan Budi Sutrisno, *Hukum Investasi di Indonesia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2018), hal.129.

Permohonan penanaman modal baru dalam rangka PMDN diajukan kepada Kepala BKPM dalam rangkap dua dengan menggunakan formulir Model I/PMDN. Formulir Model I/PMDN telah dibakukan oleh BKPM. Ini dimaksud untuk mempermuda calon investor domestic untuk mengajukan permohonan kepada BKPM. Hal-hal yang harus di isi oleh calon investor dalam permohonan tersebut meliputi:

1. Keterangan pemohon, yang meliputi nama pemohon, NPWP, akta pendirian, dan perubahannya (nama nootaris, nomor, dan tanggal), pengesahan Menteri Kehakiman serta alamat lengkap.
2. Keterangan rencana proyek, yang meliputi bidang usaha, lokasi proyek, roduksi pertahun, pemasaran pertahun, luas tanah yang diperlukan, tenaga kerja, rencana investasi, sumber pembiayaan, modal perseroan, jadwal waktu penyelesaian proyek dan pernyataan[47].

[47] Salim HS dan Budi Sutrisno, *Hukum Investasi di Indonesia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2018), hal.129-130

c) Perkembangan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)

Penanaman Modal Dalam Negeri dimulai sejak tahun 1968, yaitu sejak diundangkannya Undang-undang Nomor 6 Tahun 1968 tentang Penanaman Modal Dalam Negeri sampai dengan saat ini. Dengan adanya undang-undang ini memberikan kesempatan kepada investor domestik menanamkan modalnya dalam negeri. Kajian tentang perkembangan investasi domestik dapat dikaji dari dua era, yaitu era orde baru dan era reformasi. Pelaksanaan investasi domestik pada era orde baru dimulai pada tahun 1968 sampai dengan 1997. Jumlah investasi domestik yang di investasikan oleh investor domestik pada masa orde baru (1968 sampai 1997) sebanyak Rp. 580.384.996 Triliun. Sedangkan masa reformasi dimulai sejak tahun 1998 sampai dengan sekaranng (2007) berjumlah Rp. 416,17 Triliun[48].

[48] Muchtolifah, *Ekonomi Makro*, (Unesa University Press, 2018), hal 20

d. Lembaga yang Berwenang Mengkoordinasikan Penanaman Modal

Lemahnya koordinasi kelembagaan ditimbulkan karena ketidakjelasan tugas dan fungsi pokok masing-masing instansi dan juga oleh mekanisme koordinasi yang tidak berjalan dengan baik. Seringkali terjadi kegagalan dalam koordinasi diakibatkan oleh adanya pertimbangan subjektif yang berlatar belakang kepentingan politis maupun ekonomis. Dalam rangka meningkatkan daya saing investasi agar dapat menarik masuknya investasi asing ke Indonesia sebanyak mungkin, kelemahan koordinasi antara instansi terkait tersebut perlu diperbaiki dengan cara meningkatkan singkronisasi dan koordinasi kelembagaan baik ditingkat pusat maupun daerah. Disamping itu, perlu dilakukan penataan secara menyeluruh terhadap aparatur Negara serta reformasi pelayanan publik[49].

Keadaan lembaga yag mengkoordinasi penanaman modal di Indonesia mempunyai peranan yang sangat strategis karena denga adanya lembaga tersebut akan menentukan tinggi rendahnya investasi yang di investasikan oleh investor, baik investor asing maupun domestik. Semakin baik pelayanan yang diberikan kepada investor, akan semakin banyak investor yang tertarik menanamkan investasinya di Indonesia. Selama ini kita mendengar berbagai

[49] Dhaniswara K. Harjono, *Hukum Penanaman Modal*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017),hal 248.

keluhan dari investor bahwa pelayanan yang diberikan oleh lembaga yang berwenang adalah sangat berbelit-belit, birokrasi yang panjang dan memerlukan biaya yang sangat besar. Ini disebabkan adanya dua lembagayang mengkoordinasi penanaman modal di Indonesia, yaitu BKPM dan BKPMD. Yang masing-masing memiliki lembaga yang berbeda.

Dengan diterbitkannya Keputusan Presiden Nomor 29 Tahun 2004 tentang Penyelenggaraan Penanaman Modal Dalam Rangka Penanaman Modal Asing dan Penanaman Modal Dalam Negeri melalui Sistem Pelayanan Satu Atap, maka pejabat yang berwenang untuk mengkoordinasi pelaksanaan investasi di Indonesia adalah Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM). Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) adalah intasnsi pemerintah yang menangani kegiatan penanaman modal dalam rangka Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)[50].

[50] Dhaniswara K. Harjono, *Hukum Penanaman Modal*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017),h.249

e. Hubungan Penanaman Modal (PMA dan PMDN) dengan Pengangguran

Menurut Sukirno investasi bertujuan memaksimalkan output total pada satu titik waktu. Jumlah investasi yang terlaksana akan terealisasi sangat berperan terhadap penyerapan tenaga kerja dalam sutu masyarakat dan kurangnya investasi akan menimbulkan pengangguran[51]. Investasi yang dilakukan oleh masyarakat secara terus menerus akan membuka kesempatan kerja baru, meningkatkan pendapatan nasional melalui perdagangan internasional, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang terjadi karena terciptanya kesempatan kerja baru. Hal ini bersumber dari tiga fungsi investasi yaitu investasi sebagai salah satu komponen dari pengeluaran agregat sehingga berakibat meningkatkan kesempatan kerja, investasi akan menambah kapasitas dari produksi, dan investasi akan diikuti dengan perkembangan teknologi yang berkembang di suatu negara.

Selain itu Penanaman modal juga bertujan untuk Meninkatkan pertumbuhan ekonomi nasional, menciptakan lapangan kerja, mengikatkan pembangunan ekonomi berkelanutan dan meningkatkan daya asing dunia usaha nasional[52]. Penanaman Modal PMA dan PMDN mempunyai pengaruh positif terhadap

[51] Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2013), hal 123.

[52] Martha Eri Safira, *Aspek Hukum dalam Ekonomi Bisnis*, (Jakarta: CV. Nata Karya, 2017), hal 230

upah tenaga kerja pada industri-industri penerima *(receipt industry)* dan berpengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran karena semakin tinggi investasi maka tingkat pengangguran akan berkurang.. PMA dapat berbentuk penyertaan modal secara langsung, teknologi dan keterampilan manajerial atau secara tidak langsung melalui efek *spillover* (penyebaran) pengetahuan pada perusahaan lokal. Motif yang mendasari kegiatan penanaman modal asing antara lain motif strategis, motif perilaku dan motif ekonomi. Beberapa hal yang termasuk ke dalam motif strategis adalah usaha mencari pasar, mencari pengetahuan dan mencari keamanan politik. Beberapa hal yang termasuk ke dalam motif perilaku adalah rangsangan bagi lingkungan eksternal yang berdasarkan pada kebutuhan dan komitmen individu, sedangkan yang termasuk ke dalam motif ekonomi adalah usaha mencari keuntungan dengan cara memaksimalkan keuntungan jangka panjang dan harga saham perusahaan[53].

Jadi dapat disimpulkan bahwa Penanaman modal PMA dan PMDN mempunyai hubungan negatif terhadap pengangguran di suatu negara terutana bagi Indonesia antara lain adalah terciptanya lapangan kerja baru sehingga pada akhirnya terserapnya tenaga kerja dan mampu mengurangi pengangguran, terbangunnya skill dan kompetensi tertentu pada tenaga kerja, terbangunnya semangat

[53] Basuki Pujoalwanto, *Perekonomian Indonesia*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hal 164.

kewirausahaan pada pengusaha lokal untuk lebih meningkatkan penghasilan yang cukup dan layak. Perusahaan lokal terpacu untuk berpartisipasi bersama dengan perusahaan asing dalam menghasilkan barang dan jasa yang lebih bermutu, serta negara dapat memperoleh pemasukan pajak penghasilan atau pajak pertambahan nilai dari beragam aktivitas kegiatan usaha, sehingga pada saatnya kualitas hidup seluruh masyarakat dapat meningkat.

f. Indikator Penanaman Modal

Indikator dalam Penanaman modal atau investasi terbagi dua yaitu Penanaman Modal Asing dan Penanaman Modal Dalam Negeri. Investasi asing merupakan investasi yang bersumber dari pembiayaan luar negeri, sedangkan investasi domestik adalah investasi yang bersumber dari pembiayaan dalam negeri. Investasi ini digunakan untuk membangun usaha yang terbuka untuk investasi dan tujuannya untuk memperoleh keuntungan[54].

Dalam penelitian ini indikator yang digunakan adalah PMA dan PMDN. Penanaman Modal Asing disajian dalam bentuk angka juta U$D dengan data yang di ambil pada Badan Pusat Statistik yaitu realisasi Penanaman Modal Asing berdasarkan lokasi penyerapannya di Indonesia dengan menggunakan jumlah keseluruhan. Sedangkan Penanaman Modal Dalam Negeri disajikan dalam bentuk angka Milyar Rupiah dengan data yang

[54] M. Khoidin, *Hukum Penanaman Modal*, (Yogyakarta: LaksBang Justitia, 2019), hal 7

diambil pada Badan Pusat Statistik yaitu realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri berdasarkan lokasi penyerapannya di Indonesia dengan menggunakan jumlah keseluruhan.

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

NO	JUDUL	PENELITI (TAHUN)	TUJUAN	HASIL PENELITIAN	PERBEDAAN
1	Pengaruh Inflasi, Populasi Penduduk dan Gross Domestik Product terhadap Tingkat Pengangguran di ASEAN5 Periode 1995-2014.	A AL Ramadhan (2019)	Untuk menganalisis bagaimanakah pengaruh variabel inflasi, populasi penduduk, dan GDP terhadap tingkat pengangguran di ASEAN5 periode 1995-2014.	Hasil analisis menunjukkan bahwa fariabel inflasi dan GDP menunjukkan pengaruh negatif signifikan, serta variabel populasi penduduk menunjukkan pengaruh positif signifikan terhadap tingkat pengangguran ASEAN5.	Penelitian ini membahas tentang pengaruh FDI dan GDP terhadap jumlahpengangguran di Indonesia, sedangkan penelitian sebelumnya membahas tentang pengaruh infalsi dan populasi penduduk serta GDP terhadap tingkat pengangguran ASEAN5
2	Pengaruh Inflasi, Jumlah Penduduk Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Penanaman Modal Asing (PMA)	Elvana Astrid dan Soeharjo Soekapdjo (2020)	Untuk menegatui pengaruh inflasi, jumlah penduduk, IPM, PMA dan PMDN terhadap tingkat pengangguran di Indonesia.	Hasil dari penelitian adalah inflasi berparuh positif dan signifikan, namun IPM dan PMA berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat pengangguran di Indonesia	Penelitian ini membahas tentang pengaruh FDI dan GDP terhadap jumlah pengangguran di Indonesia, sedangkan penelitian sebelumnya membahas tentang

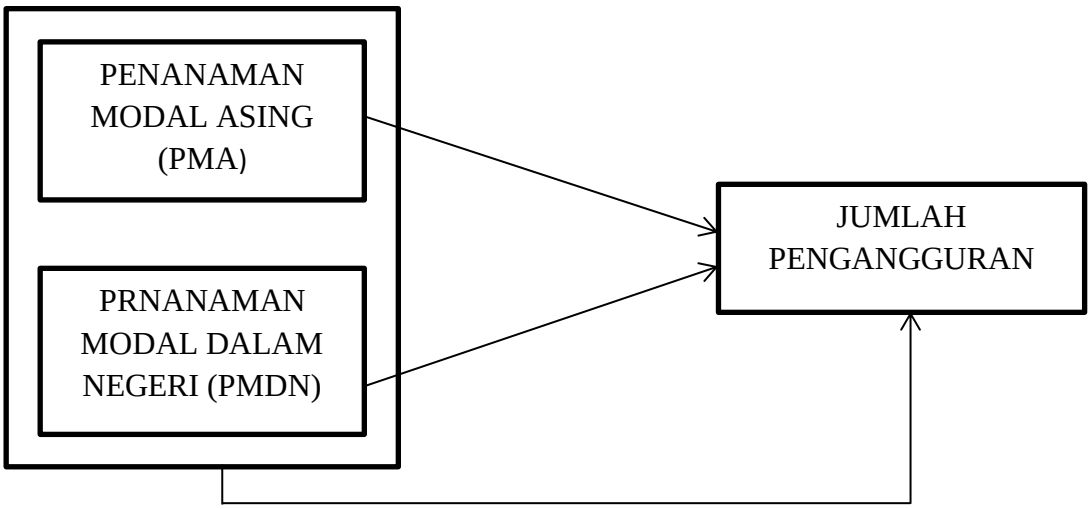
	dan Penanaman Modal dalam Negeri (PMDN) terhadap tingkat pengangguran di Indonesia.				pengaruh inflasi, jumlah penduduk, IPM, PMA, PMDN terhadap tingkat pengangguran di Indonesia.
3	Pengaruh Penanaman Modal Asing dan (PMA) Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran di Indonesia.	Suprianto, Syaparuddin, dan Siti Khodijah (2015)	Untuk menganalisis pengaruh penanaman PMA dan PMDN terhadap pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran di Indonesia	Hasil penelitian ditemukan bahwa PMA dan PMDN secara simultan dan persial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan pengangguran di Indonesia.	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pada indikator pengangguran yang di gunakan, pada penelititan terdahulu menggunakan indikator pengangguran yaitu tingkat pengangguran terbuka dan tingkat upah, sedangkan peneltian ini menggunkan indikator pengangguran yaitu tingkat penganggurandan jumlah pengangguran.
4	Pengaruh Invesasi Asing Langsung Terhadap Pengangguran di Indonesia.	Shidiq Abdul Aziz (2021)	Untuk menganalisis pengaruh investasi asing langsung terhadap tingkat pengangguran	Berdasarkan temuan empiris menunjukkan bahwa investasi asing langsung berpengaruh signifikan terhadap tingkat	Penelitian ini membahas tentang pengaruh FDI dan GDP terhadap jumlah pengangguran di Indonesia,

			di Indonesia.	pengangguran, mempunyai pengaruh negatif walaupun terjadi lag dalam mengurangi pengangguran.	sedangkan penelitian sebelumnya membahas tentang pengaruh modal asing langsung tehadap pengangguran di Indonesia.
5	Analisis Pengaruh Inflasi dan PDRB Terhadap Tingkat Pengangg uran Terbuka di Provinsi Maluku.	Ali Tupupoho (2019)	Untuk menganalisis pengaruh inflasi dan PDRB terhadap tingakt pengangguran terbuka di provinsi Maluku	Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran terbuka di provinsi Maluku, pertumbuhan ekonomi yang di proksi dengan PDRB berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di provinsi Maluku	Penelitian ini membahas tentang pengaruh FDI dan GDP terhadap jumlah pengangguran di Indonesia, sedangkan penelitian sebelumnya membahas tentang pengaruh inflasi dan PDRB terhadap tingkat pengangguran terbuka di provinsi Maluku.
6	Analisis Pengaruh Inflasi , Pertumbuh an Ekonomi dan Upah terhadap pengangur an Terdidik di Indonesia.	Wrda Harahap, Nasri Bachtiar (2018)	Untuk menganalisis pengaruh inflasi, pertumbuhan ekonomi dan upah terhadap pengangguran terdidik di Indonesia.	Inflasi memiliki hubungan positif dengan penganguran terdidik sedangkan pertumbunhan ekonomi memiliki hubungan negatif dengan pengangguran terdidik di Indonesia.	Penelitian ini membahas tentang pengaruh FDI dan GDP terhadap jumlah pengangguran di Indonesia, sedangkan penelitian sebelumnya membahas tentang pengaruh inflasi, pertumbuhan ekonomi dan

					upah terhadap pengangguran terdidik di Indonesia.

C. Kerangka Pemikiran

Dalam teori penanaman modal mempunyai hubungan yang negatif terhadap pengangguran di suatu negara terutana bagi Indonesia antara lain adalah terciptanya lapangan kerja baru sehingga pada akhirnya terserapnya tenaga kerja dan mampu mengurangi pengangguran, terbangunnya skill dan kompetensi tertentu pada tenaga kerja, terbangunnya semangat kewirausahaan pada pengusaha lokal untuk lebih meningkatkan penghasilan yang cukup dan layak.



Keterangan:

⟶ : Berpegaruh terhadap tingkat pengangguran

D. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah hipotesis asosiatif. Hipotesis asosiatif merupakan suatu pernyataan yang menunjukkan dugaan sementara mengenai hubungan antara dua variabel atau lebih. Model hipotesis yang dipakai adalah hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a).

1. Adanya pengaruh negatif antara Penanama Modal Asing (x_1) terhadap jumlah pengangguran (y)

   $H_0 : \beta_1 = 0$

   $H_a : \beta_1 \neq 0$

2. Adanya pengaruh negatif antara Penanaman Modal Dalam Negeri (x_2) terhadap jumlah pengangguran (y)

   $H_0 : \beta_2 = 0$

   Ha : $\beta_2 \neq 0$

3. Adanya pengaruh negatif antara Penanaman Modal Asing (x_1) dan *Gross Domestik Product* (x_2) secara simultan terhadap jumlah pengangguran (y).

   $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$

   Ha : $\beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif asosiatif. Dalam penelitian ini yang berjudul Analisis Pengaruh Penanaman Modal Terhadap Pengangguran di Indonesia menggunakan variabel independen penanaman modal dengan indikator PMA dan PMDN yang akan di ujikan secara objektif kepada satu variabel dependen yaitu pengangguran dengan indikator jumlah pengangguran. Pendekatan kuantitatif asosiatif yaitu melihat hubungan Penanaman Modal Asing (PMA) dengan jumlah pengangguran dan hubungan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dengan jumlah pengangguran.

B. Lokasi Penelitian

Penelititan ini dilakukan di Negara Indonesia tepatnya di Kota Bukittinggi Provinsi Sumareta Barat pada bulan Desember 2022 sampai dengan selesai.

C. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yakni data yang sudah di olah menjadi sebuah fokus utama objek variabel. Sumber data diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Bukittinggi seperti data Realisasi Penanaman Modal Asing (X_1) dan data Realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri (X_2) serta data Jumlah Pengangguran (Y) di Indonesia.

D. Defenisi Operasional Variabel

1. Variabel Bebas (Independen)

   Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Penanaman Modal dimana data yang digunakan yaitu data Penanaman Modal Asing (X_1) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (X_2). Data yang digunakan pada PMA disajikan dalam bentuk (juta U$D) dan data pada PMDN disajikan dalam bentuk (Milyar Rupiah).

2. Variabel Terikat (Dependen)

   Variabel dependen pada penelitian ini adalah pengangguran dimana data yang digunakan adalah data jumlah pengangguran di Indonesia. Data jumlah pengangguran disajikan dalam bentuk banyak orang.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Studi Pustaka

   Studi pustaka diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Pada penelitian ini pengumpulan data pada studi pusta yaitu tentang data dan teori pembahasan PMA (X_1) PMDN (X_2) dan pengangguran (Y) dari sumber yang valid.

2. Penelitian Terdahulu

   Pengumpulan data pada penelitian terdahulu dilakukan untuk memahami lebih lanjut mengenai subjek dan objek penelitian secara terperinci yang didapati dari sumber-sumber valid yang tersedia di berbagai media perolehan data sekunder.

3. Situs Resmi Pemerintahan

   Pengumpulan data di peroleh dari situs resmi pemerintahan yaitu Badan Pusat Statistik (BPS).

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Prasyarat Analisis Data

Uji ini di gunakan untuk mengetahui apakah analisis data untuk pengujian hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan teknik membangun persamaan garis lurus untuk membuat penafsiran, agar penafsiran tersebut tepat maka persamaan yang digunakan untuk menafsirkan juga harus tepat. Uji distribusi normal adalah uji untuk megukur apakah data kita memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik[55]. Berdasarkan defenisi tersebut maka tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah suatu variabel normal atau tidak. Dalam melakukan uji normalitas data dapat menggunakan pendekatan Kolmogrof-Smirnov yang dipadukan dengan kurva P-P Plots. Kriteria pengambilan dengan pendekatan Kolmogrof-Smirnov adalah sebagai berikut:

1) Nilai (Sig) signifikan atau nilai probibalitas < 0,05 distribusi data tidak normal.

[55] Rakhmat Subagiono, *Metode Penelitian Ekonomi Islam: Konsep dan Penerapan*, (Jakarta Timur: Alim's Publishing, 2017), hal 21

2) Nilai (Sig) signifikan atau nilai probibalitas > 0,05 distribusi data adalah normal.

b. Analisis Homogenitas Data

Uji homogenitas dilakukan dengan tujuan untuk memperlihatkan dua atau lebih kelompok data sampel yang telah diambil berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama. Dengan kata lain, uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui bahwa himpunan data yang diteliti memiliki karakteristik yang sama atau tidak. Uji homogenitas dilakukan dengan tujuan untuk memperlihatkan dua atau lebih kelompok data sampel yang telah diambil berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama[56]. Dengan kata lain, uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui bahwa himpunan data yang diteliti memiliki karakteristik yang sama atau tidak. Dasar pengambilan keputusan pada uji homogenitas yaitu:

1) Jika nilai Signifikansi > 0,05, maka distribusi data adalah homogen
2) Jika nilai Signifikansi < 0,05, maka distribusi data adalah tidak homogen.

[56] Tony Wijaya, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hal 31

c. Analisis Linearitas Data

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel atau lebih yang diuji mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai persyarat dalam analisis kolerasi atau regresi linear[57]. Kolerasi yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linear antara PMA dan PMDN (X) dengan tingkat pengangguran terbuka (Y). Menenukan hasil uji linearitas berdasarkan nilai F sebagai berikut:

1) Jika nilai signifikasi *devesion from linearity* > 0,05, maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dan terikat.
2) Jika nilai signifikasi *devesion from linearity* < 0,05, maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dan terikat.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang harus dilakukan pada analisi regresi linier berganda yang berbasis ordinary lest square[58]. Dalam penelitian hanya terdapat satu variabel dependen, sedangkan untuk variabel independen berjumlah lebih dari satu.

---

[57] Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal 87

[58] Rakhmat Subagiono, *Metode Penelitian Ekonomi Islam: Konsep dan Penerapan*, (Jakarta Timur: Alim's Publishing, 2017), hal 22

a. Uji Autokorelasi Tabel (DW)

Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Ketentuan uji ini jika nilai prob. Chi-Square lebih dari taraf signifikan 5% maka data dinyatakan tidak terkenaAutokolerasi.

Tabel 3.1
Tabel Durbin Watson (DW)

Nilai d	Keterangan
<1,10	Ada autokolerasi
1,10-1,54	Tidak ada kesimpulan
1,55-2,46	Tidak ada autokolerasi
2,47-2,90	Tidak ada kesimpulan
>2,91	Ada autokolerasi

Sumber : Data telah diolah kembali

Selain itu pengujian Autokerelasi dapat dilakukan sebagai berikut: Untuk nilai DW dapat ditentukan,

1. Nilai D-W tabel di bawah -2 artinya terdapat autokorelasi positif.
2. Nilai D-W diantara -2 sampai +2 artinya tidak ada autokorelasi.
3. Nilai D-W diatas +2 artinya terdapat autokorelasi positif.

b. Uji Multikolineritas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah antar variabel bebas dalam model regresi saling berkolerasi. Jika hal ini terjadi maka sangat sulit untuk menentukan variabel bebas yang

mempengaruhi variabel terikat. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel yaitu antara PMA dan PMDN. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas, sujianto menyatakan jika variance inflation factor (VIF) tidak lebih dari 10 maka model terbebas dari multikolonearitas[59].

1) Jika nilai VIF < 10,00 maka artinya tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi
2) Jika nilai VIF > 10,00 maka artinya terjadi multikolinieritas dalam model regresi.

c. Uji heterokesdesitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidak samaan varian dari residual satu pengapatan ke pengamatan lainnya. Singgih Santoso menyatakan bahwa, jika varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas. Dan jika varian yang berbeda, disebut heteroskedastisitas[60]. Dasar pengambilan keputusan ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan uji Glejser yaitu:

1) Nilai probabilitas atau Sig. > 0,05 atau tingkat signifikansi, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

---

[59] Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam: Pendekatan Kuantitatif (dilengkapi contoh-contoh aplikasi)*: Proposal Penelitian dan Laporannya), (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm 79

[60] Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam: Pendekatan Kuantitatif (dilengkapi contoh-contoh aplikasi)*: Proposal Penelitian dan Laporannya), (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm 80

2) Nilai probabilitas atau Sig. < 0,05 atau tingkat signifikansi maka telah terjadi gejala heterokesdesitas.

3. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi merupakan suatu metode atau teknik analisis hipotesis penelitian untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel satu dengan variabel lain yang dinyatakan dalam bentuk persamaan matematik (regresi). Analisis regresi linear multiples atau berganda berfungsi untuk mencari pengaruh dari dua atau lebih variabel independent (variabel bebas atau X) terhadap variabel dependent (variabel terikat atau Y).

$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$

keterangan:

Y = Variabel terikat (Pengangguran)

α = Besaran nilai konstanta

β1, β2 = Besaran nilai koofisien regresi untuk variabel independen atau variabel X

X_1 = Variabel bebas (PMA)

X_2 = Variabel bebas (PMDN)

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji hipotesis menggunakan uji t, uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara signifikan atau

tidak terhadap variabel dependen[61]. Untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap dependen, uji t dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel. Kriteria pengujiannya, yaitu:

1) Jika nilai t hitung < t tabel maka hipotesis ditolak
2) Jika nilai t hitung > t tabel maka hipotesis diterima.

Jika dilihat dari nilai signifikansinya maka kriteria pengujiannya sebagai berikut:

1) Jika nilai Sig. < 0,05 maka H0 ditoak dan HA diterima. Artinya terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
2) Jika Jika nilai Sig. > 0,05 maka H0 diterima dan HA ditolak. Artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

b. Uji Serentak (Uji f)

Uji f yaitu untuk melihat bagaimanakah pengaruh semua variabel terikat, mencari apakah variabel independen secara simultan mempengaruhivariabel dependen.

1) Apabila f hitung < f tabel maka keputusannya variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengangguran.
2) Apabila f hitung > f tabel maka keputusannya variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap pengangguran.

[61] Rakhmat Subagiono, *Metode Penelitian Ekonomi Islam: Konsep dan Penerapan*, (Jakarta Timur: Alim's Publishing, 2017), hal 24

Jika dilihat dari nilai signifikansinya maka kriteria pengujiannya sebagai berikut:

1) Jika nilai Sig. < 0,05 maka H0 ditoak dan HA diterima. Artinya terdapat pengaruh secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen[62].

   Jika Jika nilai Sig. > 0,05 maka H0 diterima dan HA ditolak. Artinya tidak terdapat pengaruh secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

[62] Tony Wijaya, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hal 32

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Negara Republik Indonesia

Kata Indonesia diawali oleh Pemerintahan Kerajaan Belanda yang memakai nama Nederlandsch-Indie atau Hinda-Belanda untuk Indonesia semasa penjajahan dimulai 1602 dan diselingi penjajahan Prancis, Inggris, dan Jepang. Nama Indonesia pertamakali muncul di tahun 1850, di sebuah majalah ilmiah tahunan, *Journal of the Indian Archipelago and Eastern Asia* (JIAEA), yang terbit di Singapura. Penemunya adalah dua orang Inggris yaitu James Richardson Logan dan George Samuel Windsor Earl. Pada saat itu, nama Hindia sering tertukar dengan nama tempat lain. Karena itu, keduanya berpikir, daerah jajahan Belanda ini perlu mempunyai nama tersendiri. Earl mengusulkan dua nama yaitu Indunesia atau Malayunesia[63]. Earl sendiri memilih Malayunesia. Sedangkan Logan yang memilih nama Indunesia. Belakangan, Logan mengganti huruf "u" dari nama tersebut menjadi "o", maka dari situlah muncul nama Indonesia. Nama Indonesia lalu dipopulerkan oleh etnolog Jerman, Adolf Bastian melalui bukunya, *Indonesien Oder Die Inseln Des Malayischen Archipels* dan *Die Volkev des Ostl Asien* (1884). Pada 1924,

[63] Mudemar A. Rasyidi, Perjalanan Sejarah Bangsa Indonesia dan Sistem Pemerintahan NKRI, *Jurnal Sejarah*, 2020, Vol 11, No.2, hal 4

pemakaian nama Indonesia dimulai dengan terbitnya koran Indonesia Merdeka milik Perhimpunan Indonesia. Kemudian penggunaan secara nasional bersama-sama terucap dalam ikrar Sumpah Pemuda 28 Oktober 1928 hingga akhirnya Negara kita resmi bernama Indonesia melalui Proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus 1945.

2. Letak Geografis Wilayah Indonesia

Indonesia adalah negara kepulauan Asia Tenggara yang memimiliki 17.000 pulau besar dan kecil, sekitar 6.000 diantaranya tidak berpenghuni, yang menyebar disekitar katulistiwa, yang memberikan cuaca tropis. Posisi Indonesia terletak pada koordinat 6^0LU – $11^0$08'LS dan dari 95^0'BT serta terletak diantara dua benua yaitu benua Asia dan benua Australia. Wilayah Indonesia terbentang sepanjang 3.977 mil di antara Samudera Hindia dan Samudera Pasifik[64]. Luas daratan Indonesia adalah 1.922.570 km^2 dan luas perairannya 3.257.483 km^2. Pulau terpadat penduduknya nadalah pulau Jawa, dimana populasi Indonesia bermukim[65]. Indonesia terdiri dari 5 pulau besar, yaitu: Jawa dengan luas 132.107 km^2, Sumatera dengan luas 473.606 km^2, Kalimantan dengan luas 539.460 km^2, Sulawesi dengan luas 189.216 km^2, dan Papua dengan luas 421.981 km^2. Batas wilayah Indonesia diukur dari kepulauan dengan menggunakan teriitorial laut: 12 mil laut serta penjuru mata angin, yaitu:

[64] Sri Pujiastuti, *Letak Geografis Indonesia*, (Yogyakarta: Erlangga, 2016), hal 12

[65] Mudemar A. Rasyidi, Perjalanan Sejarah Bangsa Indonesia dan Sistem Pemerintahan NKRI, *Jurnal Sejarah*, 2020, Vol 11, No.2, hal 5

a. Utara berbatasan dnegan Negara Malaysia dengan berbatasan sepanjang 1.782 km, Singapura, Filipina dan laut Tiongkok Selatan.
b. Selatan berbatasan dengan Negara Australia, Timor Leste dan Samudra Indonesia.
c. Barat berbatasan dengan Samudra Indoenesia.
d. Timur berbatasan dengan Negara Papua Nugini dengan perbatasan sepanjang 820 km, Timur Leste dan Samudra Pasifik[66].

B. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar devisi, N, maksimum, minimum.

Tabel 4.1
Deskriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Std. Deviation
X_1 PMA	40	3965921	6751741,12	1152215,807
X_2 PMDN	40	10274025	50844769,23	26394188,425
Y Jumlah Pengangguran	40	16525573	18304881,15	1006955,710
Valid N (listwise)				

Sumber: Data sekunder yang diolah di SPSS, 2023

[66] Sri Pujiastuti, *Letak Geografis Indonesia*, (Yogyakarta: Erlangga, 2016), hal 1

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat dijelaskan informasi tentang gambaran data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan 40 data tersebut dapat diketahui nilai minimum variabel (Y) 16.525.573 satuan, sedangkan nilai maksimum sebesar 21.005.958 satuan, rata-rata yang diperoleh yaitu sebesar 18.304.881,15 satuan dan standar devisiasi sebesar 1.006.955,710 satuan.
2. Nilai minimum variabel (X_1) sebesar 3.965.921 satuan, sedangkan nilai maksimum sebesar 8.273.359 satuan, rata-rata yang dimiliki yaitu sebesar 6.751.741,12 satuan dan standar devisiasi sebesar 1.152.215,807 satuan.
3. Nilai minimum variabel (X_2) sebesar 1.027.4025 satuan , sedangkan nilai maksimum sebesar 102.054.382 satuan, rata-rata yang dimiliki sebesar 50.844.769,23 satuan dan standar devisiasi sebesar 26.394.188,425 satuan.

Jika dilihat dari nilai rata-rata variabel (X_1) dan variabel (X_2) hasil analisis deskriptif ini terlihat bahwa dari keseluruhan variabel tidak mempunyai penyimpangan data, dikarenakan nilai devisiasi standarnya lebih tinggi daripada mean atau nilai rata-rata.

C. Hasil Penelitian

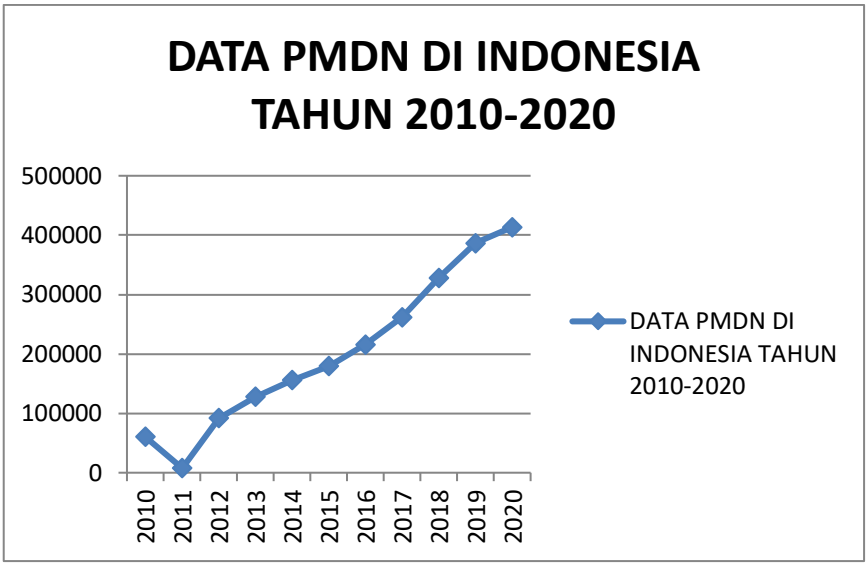
1. Deskripsi Variabel

Penelitian berikut ini membahas penjelasan dan pemaparan data sekunder yang membahas secara empiris dengan Analisis Pengaruh Investasi (PMA) dan (PMDN) terhadap jumlah pengangguran di Indonesia. Untuk lebih jelasnya deskripsi data dapat dilihat pada penjelasan berikut ini:

a. Perkembangan Investasi (PMA) dan (PMDN) di Indonesia.

Investasi adalah penanaman modal, dimana penambahan investasi memberikan andil dalam pengembangan suatu usaha dengan kata lain semakin baik investasi maka akan semakin baik pula keuntungan yang diperoleh perusahaan. Investasi di Indonesia apabila dilihat perkembangannya pada tahun ke tahun mengalami fluktuasi jumlah investasi. Kondisi ini dapat dilihat dari sepuluh tahun terakhir. Untuk lebih jelasnya mengenai investasi PMDN di Indonesia dapat dilihat pada Grafik dibawah berikut ini:

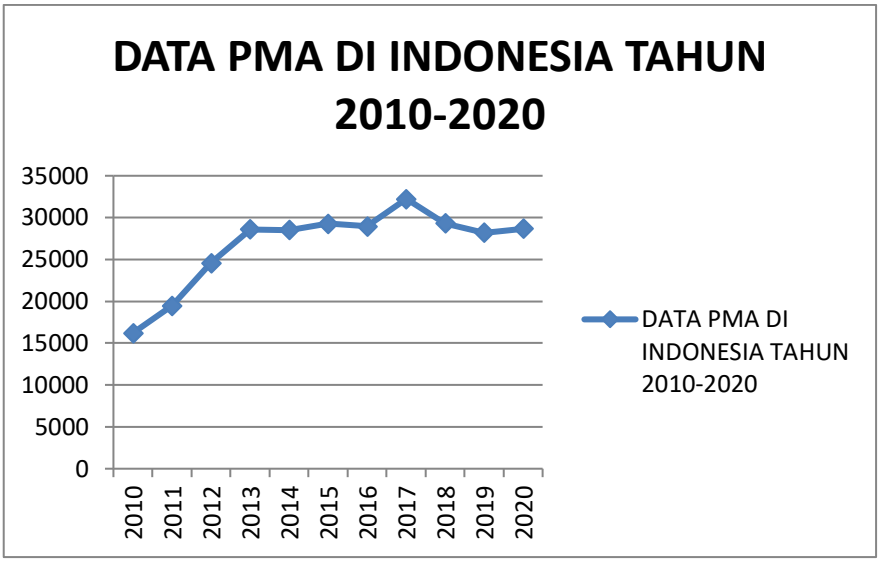
Grafik 4.2
Grafik Perkembangan PMDN di Indonesia Tahun 2010-2020



Sumber: Hasil Olah Data di Excel, 2023

Jika dilihat pada Grafik 4.2 tersebut jumlah PMDN tahun 2011 sampai tahun 2012 di Indonesia mengalami penurunan yang signifikan, selanjutnya mengalami fluktuasi sampai pada tahun 2019. Pada tahun 2020 meningkat dengan angka 413535,5 (Milyar Rupiah). Untuk PMA dapat dilihat dari Grafik dibawah ini, terlihat bahwa jumlah PMA juga mengalami fluktuasi pada sepuluh tahun terakhir di Indonesia.

Grafik 4.3
Grafik Perkembangan PMA di Indonesia Tahun 2010-2020

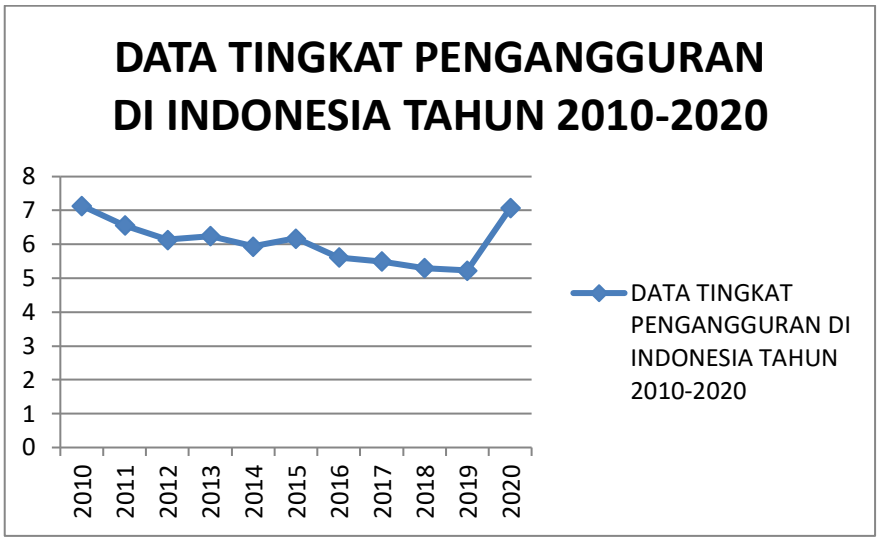


Sumber: Hasil Olah Data di Excel, 2023

b. Pengangguran Di Indonesia

Pengangguran merupakan masalah yang sangat serius bagi suatu negara. Didalam negara berkembang masalah yang menjadi permasalahan utama yang memiliki jumlah penduduk yang besar adalah masalah pengangguran struktural, dimana pengangguran tersebut disebabkan oleh struktur ekonomi yang belum mampu menciptakan kesempatan kerja yang sesuai dan dalam jumlah yang cukup untuk menyerap angkatan kerja yang ada. Jumlah Pengangguran di Indonesia mengalami fluktuatif pada 10 tahun terakhir. Berikut ini gambar perkembangan jumlah pengangguran di Indonesia yaitu:

Grafik 4.4
Perkembangan Jumlah Pengangguran di Indonesia Tahun 2010-2020



Sumber Hasil Olah data di Excel, 2023

2. Uji Prasyarat Data

a. Uji Normalitas

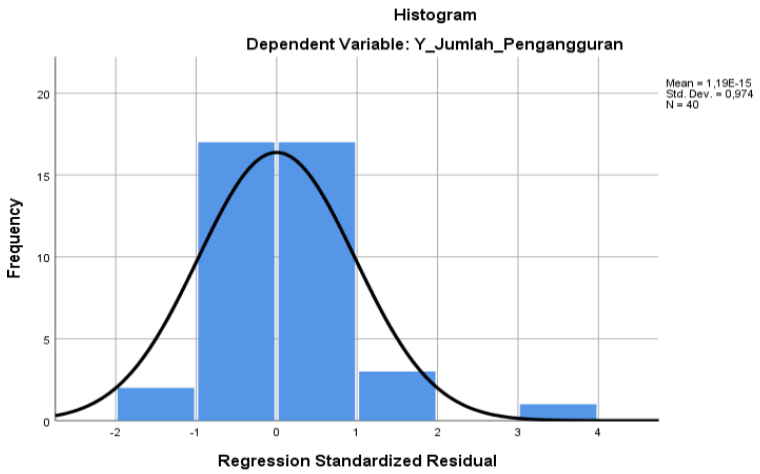
Uji Normalitas bertujuan untuk mengatur apakah data yang digunakan dalam model regresi, variabel bebas dan tidak bebas atau keduanya telah berkontribusi secara normal atau tidak normal. Model regresi yang baik adalah telah memiliki distribusi data normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah telah memiliki distribusi data normal atau mendekati data normal[67]. Dalam melakukan uji normalitas data dapat menggunakan pendekatan Kolmogrof-Smirnov yang dipadukan dengan kurva P-P Plots.

[67] Rakhmat Subagiono, *Metode Penelitian Ekonomi Islam: Konsep dan Penerapan*, (Jakarta Timur: Alim's Publishing, 2017), hal 21

Kriteria pengambilan dengan pendekatan Kolmogrof-Smirnov adalah sebagai berikut:

1) Nilai (Sig) signifikan atau nilai probibalitas < 0,05 distribusi data tida normal.
2) Nilai (Sig) signifikan atau nilai probibalitas > 0,05 distribusi data adalah normal.

Grafik 4.5
Hasil Uji Normalitas



Sumber: Hasil Olah SPSS, 2023

Berdasarkan hasil estimasi grafik 4.5, terlihat bahwa histrogram residual model regresi penelitian tersebut berbentuk lonceng maka kedua variabel tersebut mempunyai distribusi yang normal. Jika dilihat dari uji sampel Kolmogorov-Smirnov Test dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Normalitas data (*One Sample K-S*)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	636173,99467498
Most Extreme Differences	Absolute	,106
	Positive	,106
	Negative	-,104
Test Statistic		,106
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200[c,d]
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Hasil Olah SPSS, 2023

Berdasarkan tabel 4.6 hasil estimasi penelitian diketahui nilai Signifikan atau nilai probabilitas adalah 0,200, dimana nilai 0,200 > 0,05 maka distribusi data adalah normal.

b. Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas dilakukan dengan tujuan untuk memperlihatkan dua atau lebih kelompok data sampel yang telah diambil berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama[68]. Dengan kata lain, uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui bahwa himpunan data yang diteliti memiliki karakteristik yang sama atau tidak. Dasar pengambilan keputusan pada uji homogenitas yaitu:

[68] Tony Wijaya, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hal 31

3) Jika nilai Signifikansi > 0,05, maka distribusi data adalah homogen
4) Jika nilai Signifikansi < 0,05, maka distribusi data adalah tidak homogen.

Tabel 4.7
Hasil Uji Homogenitas data (PMA) dan Jumlah Pengangguran

ANOVA					
Y_Jumlah_Pengangguran					
	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	39496329883314,590 48102404280,500	38 1	1039377102192,489 48102404280,500	21,608	,169
Within Groups	39544432287595,090	39			
Total					

Sumber: Hasil Olah SPSS, 2023

Berdasarkan tabel 4.7 diatas dapat diketahui nilai signifikan yang diperoleh sebesar 0,169 satuan, dimana 0,169 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa distribusi data antara variabel independen (PMA) dan variabel dependen (Jumlah Pengangguran) adalah homogen.

Tabel 4.8
Hasil Uji Homogenitas data (PMDN) dan Jumlah Pengangguran

ANOVA					
Y_Jumlah_Pengangguran					
	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	39437343607170,600 107088680424,500	38 1	1037824831767,648 107088680424,500	9,691	,250
Within Groups	39544432287595,100	39			
Total					

Sumber: Hasil Olah SPSS, 2023

Berdasarkan tabel 4.8 diatas dapat diketahui nilai signifikan yang diperoleh adalah sebesar 0,250 satuan, dimana 0,250 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa distribusi data antara variabel independen (PMDN) dan variabel dependen (Jumlah Pengangguran) adalah homogen.

c. Uji Linearitas Data

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel atau lebih yang diuji mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai persyarat dalam analisis kolerasi atau regresi linear[69]. Kolerasi yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linear antara PMA dan PMDN (X) dengan tingkat pengangguran terbuka (Y). Menenukan hasil uji linearitas berdasarkan nilai F sebagai berikut:

[69] Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal 87

3) Jika nilai signifikasi *devesion from linearity* > 0,05, maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dan terikat.
4) Jika nilai signifikasi *devesion from linearity* < 0,05, maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dan terikat.

Tabel 4.9
Hasil Uji Linearitas data (PMA) dan Jumlah Pengangguran

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig
Y_Jumlah_ Pengangguran * X1_PMA	Between Groups	(Combined)	394790568 15582,700	35	1038922547 778,492	15,892	,197
		Linearity	235627443 17175,750	4	2356274431 7175,750	360,422	,034
		Deviation from Linearity	159163124 98406,953	34	4301706080 65,053	6,580	,301
	Within Groups		653754720 12,500	4	653754720 12,500		
	Total		395444322 87595,200	36			

Sumber: Hasil Olah SPSS, 2023

Berdasarkan tabel 4.9 diatas dapat diketahui nilai *Deviation from Linearity* sebesar 0,301 satuan, dimana 0,301 > 0,05 maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas (PMA) dengan variabel terikat (Jumlah Pengangguran).

Tabel 4.10
Hasil Uji Linearitas data (PMDN) dan Jumlah Pengangguran

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig
Y_Jumlah_ Pengangguran * X1_PMA	Between Groups	(Combined)	3930119520 4830,640	35	103424197 9074,491	4,252	,370
		Linearity	6241013603 283,401	4	624101360 3283,401	25,658	,124
		Deviation from Linearity	3306018160 1547,240	34	893518421 663,439	3,673	,395
	Within Groups		2432370827 64,500	4	243237082 764,500		
	Total		3954443228 7595,140	36			

Sumber: Hasil Olah SPSS, 2023

Berdasarkan pada tabel 4.10 diketahui nilai *Deviation from Linearity* sebesar 0,395 satuan, dimana 0,395 > 0,05 maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas (PMDN) dengan variabel terikat (Jumlah Pengangguran).

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Autokorelasi Tabel (DW)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam satu model regresi linier ada korelasi atau tidak ada korelasi antara variabel gangguan dengan variabel gangguan lainnya[70]. Model regresi yang baik ialah regresi yang bebas dari autokorelasi. Pengujian autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji Durbin Watson. Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi

[70] Rakhmat Subagiono, *Metode Penelitian Ekonomi Islam: Konsep dan Penerapan*, (Jakarta Timur: Alim's Publishing, 2017), hal 23

menggunakan kriteria DW tabel dengan tingkat signifikan 5% dilihat dari nilai R Square dan nilai DW. Untuk nilai DW dapat ditentukan sebagai berikut:

1. Nilai D-W tabel di bawah -2 artinya terdapat autokorelasi positif.
2. Nilai D-W diantara -2 sampai +2 artinya tidak ada autokorelasi.
3. Nilai D-W diatas +2 artinya terdapat autokorelasi positif.

Tabel 4.11
Hasil Uji Autokorelasi Tabel (DW)

Model Summary[b]					
Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,775[a]	,601	,579	653141,612	,482
a. Predictors: (Constant), X2_PMDN, X1_PMA					
b. Dependent Variable: Y_Jumlah_Pengangguran					

Sumber: Hasil Olah SPSS, 2023

Berdasarkan hasil pengolahan data dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokolerasi karena diketahui pada tabel 4.11 diatas nilai DW 0,482 dimana nilai DW diantara -2 sampai +2 artinya tidak ada autokorelasi. Pada nilai R Suare diketahui 0,601 atau 60,1%, dimana nilai R Square lebih dari taraf signifikan 5% yaitu: 60,1% > 5%.

b. Uji Multikolenearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah antar variabel bebas dalam model regresi saling berkolerasi. Jika hal ini terjadi maka sangat sulit untuk menentukan variabel bebas yang mempengaruhi variabel terikat. Model regresi yang baik

seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel yaitu antara PMA dan PMDN. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas yaitu jika variance inflation factor (VIF) tidak lebih dari 10 maka model terbebas dari multikolonearitas[71]. Pada penelitian ini dapat ditentukan dengan melihat nilai *tolerance* dan VIF sebagai berikut:

Tabel 4.12
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients[a]		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
X1_PMA	,656	1,524
X2_PMDN	,656	1,524
a.Dependent Variable: Y_Jumlah_Pengangguran		

Sumber: Hasil Olah SPSS, 2023

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 4.12, diketahui nilai VIF dari variabel independen yaitu nilai VIF PMA (X_1) adalah 1,524 dan nilai PMDN (X_2) adalah 1,524. Nilai Tolerance X_1 dan X_2 pada tabel diatas 0,656 > 0,1 maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terkena multikolinearitas. Pada nilai VIF dari kedua variabel tersebut lebih kecil dari 10 maka variabel tersebut tidak terjadi multikolinieritas.

[71] Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam: Pendekatan Kuantitatif (dilengkapi contoh-contoh aplikasi)*: Proposal Penelitian dan Laporannya), (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm 79

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Pada penelitian ini untuk melihat keseluruhan hasil uji variabel bebas dapat dilihat dengan menggunakan uji scatter-plot[72]. Untuk melihat masing-masing variabel bebas dapat dilihat dari nilai Sig. Jika nilai Sig. yang didapatkan besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas, begitu sebaliknya jika nilai Sig. kecil dari 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas. Pada penelitian ini daapat dilihat pada berikut:

Tabel 4.13
Hasil Uji Heteroskedastisitas

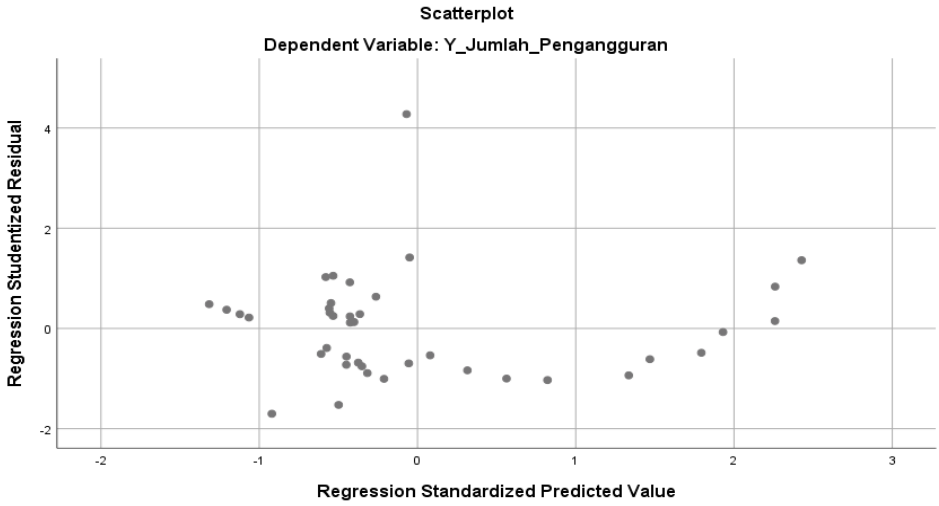
Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	810433,064	377516,148		2,147	,038
	X1_PMA	-,122	,065	-,334	-1,882	,068
	X2_PMDN	,010	,003	,598	3,367	,002
a. Dependent Variable: ABRESID						

Sumber: Hasil Olah SPSS, 2023

[72] Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam: Pendekatan Kuantitatif (dilengkapi contoh-contoh aplikasi)*: Proposal Penelitian dan Laporannya), (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm 80

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 4.13, diketahui bahwa nilai Sig. PMA (X_1) 0,068 > 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi Heteroskedastisitas sedangkan PMDN (X_2) dengan nilai Sig. 0,002 < 0,05 terjadi Heteroskedastisitas.

Grafik 4.14
Hasil uji Scatter-Plot



Sumber: Hasil Olah SPSS, 2023

Pada tabel 4.14 dilihat dari keseluruhan variabel bebas dapat disimpulkan tidak terjadi Heteroskedastisitas karena titik hitam menyebar dan menjauhi titik 0.

d. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear multiples atau berganda berfungsi untuk mencari pengaruh dari dua atau lebih variabel independent yaitu PMA dan PMDN) terhadap variabel dependent jumlah pengangguran.

Tabel 4.15
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	22991847,301	377516,148		2,147	,038
	X1_PMA	-,719	,112	-,823	-6,417	,000
	X2_PMDN	,003	,005	,087	,677	,502
a. Dependent Variable: Y_Jumlah_Pengangguran						

Sumber: Hasil Olahan SPSS, 2023

Berdasarkan tabel 4.15 dapat diperoleh persamaan sebagai berikut:

$Y = 22.991.847,3 – 0,719\ X_1 + 0,003X_2$

Berdasarkan persamaan diatas dapat diartikan sebagai berikut:

1) Hubungan PMA ($X_{1)}$ terhadap Jumlah Pengangguran (Y).

   Apabila terjadi peningkatan PMA (X_1) sebesar 1% maka menyebabkan terjadinya peningkatan jumlah pengangguran sebesar 0,719 satuan atau sebesar 71,9 % dengan asumsi ceteris paribus.

2) Hubungan PMDN (X_2) terhadap Jumlah Pengangguran (Y).

   Apabila terjadi kenaikan PMDN (X_2) maka menyebabkan pengangguran meningkat sebesar 0,003 satuan atau 0,3 % dengan asumsi ceteris paribus.

3) Hubungan PMA (X_1) dan PMDN (X_2) terhadap Jumlah Pengangguran (Y).

Apabila variabel independen (PMA) dan (PMDN) dianggap konstan atau tidak mempengaruhi variabel dependen (Jumlah Pengangguran) maka nilai variabel dependen hanya sebesar variabel konstanta yaitu sebesar 22.991.847,3 satuan.

e. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini bertujuan untuk mengukur kontribusi atau sumbangan dari semua variabel independen (X) secara simultan mempengaruhi variabel dependen (Y) yang dapat diindikasikan oleh nilai *R-Square*.

Tabel 4.16
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary[b]					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,775[a]	,601	,579	653141,612	,482
a. Predictors: (Constant), X2_PMDN, X1_PMA b. Dependent Variable: Y_Jumlah_Pengangguran					

Sumber: Hasil Olah SPSS, 2023

Pada tabel 4.16 dapat dilihat nilai *R-Square* sebesar 0,601 satuan, hal ini berarti nilainya mendekati 1 artinya variabel independen X (PMA dan PMDN) memberikan hampir semua informasi yang dibutukan untuk memprediksi variabel dependen Y (Jumlah Pengangguran). Nilai R^2 yaitu 60,1% , jadi variabel independen (PMA dan PMDN) secara simultan berkontribusi terhadap jumlah pengangguran yaitu sebesar 60,1 %, sedangkan sisanya 39,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diuji dalam penelitian ini. Menurut teori faktor-faktor yang

mempengaruhi pengangguran yang tidak diuji dalam penelitian ini diantaranya upah, inflasi, dan pertumbuhan ekonomi.

f. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis bertjuan untuk mengetahui apakah variabel independen PMA dan PMDN berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen Jumlah Pengangguran, dan secara simultan.

1) Uji Parsial (Uji t)

Uji hipotesis menggunakan uji t, uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen.

a) Pengujian pengaruh Investasi PMA (X_1) terhadap jumlah Pengangguran (Y). Berdasarkan hasil uji T (Parsial), maka diketahui bahwa nilai T prob Investasi PMA sebesar 0,000 < α 0,05 maka H_0 ditolak H_a diterima. Hal tersebut berarti secara parsial Investasi PMA berpengaruh secara signifikan terhadap Jumlah Pengangguran di Indonesia tahun 2010 – 2020.

b) Pengujian Pengaruh Investasi PMDN (X_2) terhadap jumlah Pengangguran (Y). Berdasarkan hasil uji T (Parsial), maka dapat dilihat dari nilai signifikansinya sebesar 0,502 > α 0,05 H_0 diterima H_a ditolak. Hal tersebut berarti secara parsial Investasi PMDN tidak mempunyai pengaruh dan

tidak signifikan terhadap Jumlah Pengangguran di Indonesia tahun 2010-2020.

2) Uji Serentak (Uji f)

Uji f yaitu untuk melihat bagaimanakah pengaruh semua variabel terikat, mencari apakah variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen. Pada penelitian ini untuk menentukan pengaruh antar variabel secara simultan dapat dilihat dari nilai Signifikansinya, berikut tabel hasil uji serentak:

Tabel 4.17
Hasil Uji serentak (Uji f)

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	23760455579067,010	2	11880227789533,506	27,849	,000[b]
	Residual	15783976708528,090	37	426593965095,354		
	Total	39544432287595,100	39			
a. Dependent Variable: Y_Jumlah_Pengangguran b. Predictors: (Constant), X2_PMDN, X1_PMA						

Sumber: Hasil Olahan SPSS, 2023

Berdasarkan hasil F (uji simultan), diketahui bahwa nilai signifikansinya sebesar 0,000 < α 0,05 maka H_0 ditolak atau Ha di terima. Hal tersebut berarti bahwa variabel Investasi PMA dan Investasi PMDN secara simultan (bersama-sama) berpengaruh dan siginifikan terhadap Jumlah Pengangguran di Indonesia tahun 2010-2020.

D. Analisis Pembahasan

1. Pengaruh PMA (X_1) Terhadap Pengangguran (Y) di Indonesia

Berdasarkan hasil penelitian atau hipotesis secara parsial menunjukkan bahwasannya Penanaman Modal Asing (PMA) berpengaruh secara signifikan terhadap Jumlah Pengangguran di Indonesia tahun 2010-2020, dngan mendapati hasil sebesar 0,000 < α 0,05 maka H_0 ditolak H_a diterima. Hal ini disebabkan karena investasi yang masuk ke Indonesia meningkatkan kapasitas produksi yang pada akhirnya membuka lapangan pekerjaan baru. Masuknya investasi asing ke Indonesia juga membantu dalam industrialisasi lebih maju mengikuti negara-negara maju dan transfer ilmu pengetahuan sehingga meningkatkan sumber daya manusia dan keterampilan.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh teori sadono sukirno yang menyatakan bahwa Penanaman Modal PMA berpengaruh dan signifikan terhadap tingkat pengangguran karena semakin tinggi investasi maka tingkat pengangguran akan berkurang[73]. PMA dapat berbentuk penyertaan modal secara langsung, teknologi dan keterampilan manajerial atau secara tidak langsung melalui efek *spillover* (penyebaran) pengetahuan pada perusahaan lokal. Motif yang

[73] Sandono Sukirno, *Makro Ekonomi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Pesada, 2013) hal 13

mendasari kegiatan penanaman modal asing antara lain motif strategis, motif perilaku dan motif ekonomi.

Penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian Anggit Tri Prakerti (2022) dan Elvana (2020) yang menyatakan bahwa PMA mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap jumlah pengangguran[74]. Terdapat alasan yang mendukung mengapa PMA mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah pengangguran karena pada PMA banyak yang berorientasi padat karya, sehinga akan membuat banyak tenaga kerja terserap dan berdampak pada penurunan pengangguran. Hal lain diantanya yaitu Investasi PMA yang masuk ke Indonesia akan sangat mempengaruhi besar kecilnya kesempatan kerja yang tercipta untuk masyarakat Indonesia. Adanya Investasi akan meningkatkan kegiatan produksi sehingga membuka kesempatan kerja baru, adanya kesempatan kerja baru akan menyebabkan berkurangnya jumlah pengangguran.

2. Hubungan PMDN (X_2) Terhadap Pengangguran (Y) di Inonesia

Berdasarkan hasil penelitian atau hipotesis secara parsial menunjukkan bahwasannya Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Jumlah pengangguran di Indonesia tahun 2010-2020, denganmendapati hasil sebesar 0,502 > α 0,05 H_0 diterima H_a ditolak. Hal ini disebabkan karena investasi PMDN sifatnya fluktuatif membuat pengaruh untuk

[74] Anggit Tri Prakerti, Pengaruh Jumlah Penduduk, IPM, PMA, Dan PMDN Terhadap Pengangguran di Indonesia tahun 2012-2020, *Jurnal Ekonomi*,(2022), Vol 2 No.1, Hal 10

penanaman modal terhadap banaknya tingkat pengangguran, dikenakan pajak terpisah, memerlukan waktu untuk mengembangkan modal karena keterbatasan teknologi.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian Anggit Tri Prakerti (2022) dan Mulyo (2017) yang menyatakan bahwa PMDN mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap jumlah pengangguran. Terdapat alasan yang mendukung mengapa PMDN mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap jumlah pengangguran adalah karena diduga investasi PMDN sifatnya fluktuatif membuat pengaruh untuk penanaman modal terhadap banaknya tingkat pengangguran[75]. Alasan yang kedua adalah karena investasi dalam negeri yang ditanamkan sifatnya padat modal, dimana industri pengolahan atau manufaktur tidak menyerap tenaga kerja akan tetapi hanya menyerap tenaga kerja secara musiman contohnya petani. Alasan yang ketiga adalah banyaknya perusahaan yang berinvestasi memilih tenaga kerja dari luar negeri maka hal tersebut membuat tenaga kerja dari indonesia banyak yang menganggur. Maka dari itu naiknya PMDN tidak mampu menurunkan jumlah pengangguran di Indonesia.

[75] Anggit Tri Prakerti, Pengaruh Jumlah Penduduk, IPM, PMA, Dan PMDN Terhadap Pengangguran di Indonesia tahun 2012-2020, *Jurnal Ekonomi*,(2022), Vol 2 No.1, Hal 10

3. Pengaruh PMA dan PMDN Secara Simultan Terhadap Pengangguran di Indonesia

Berdasarkan hasil penelitian atau hipotesis secara simultan menunjukkan bahwasannya Investasi PMA dan Investasi PMDN secara simultan (bersama-sama) berpengaruh siginifikan terhadap Jumlah Pengangguran di Indonesia tahun 2010-2020, dengan mendapati hasil sebesar 0,000 < α 0,05 maka H_0 ditolak atau H_a di terima. Hal ini dikarenakan tingkat investasi yang tingi akan meningkatkan kapasitas produksi yang pada akhirnya berujung pada pembukaan lapangan kerja baru. Dengan begitu, tingkat pengangguran bisa direduksi dan pendapatan masyarakat pun meningkat.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh teori sadono sukirno yang menyatakan bahwa bahwa tingkat investasi berkolerasi positif dengan pertumbuhan ekonomi, tingkat investasi yang tingi akan meningkatkan kapasitas produksi yang pada akhirnya berujung pada pembukaan lapangan kerja baru[76]. Dengan begitu, tingkat pengangguran bisa direduksi dan pendapatan masyarakat pun meningkat. Adanya investasi ini juga menungkinkan terjadi transfer teknologi dan pengetahuan dari negara maju kenegara berkembang. PMA dan PMDN bisa membantu dalam industrialisasi menjadi lebih maju mengikuti negara-negara yang maju, menciptakan kesempatan

[76] Sandono Sukirno, *Makro Ekonomi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Pesada, 2013) hal 13

kerja yang lebih luas, transfer ilmu pengetahuan sehingga meningkatkan sumber daya manusia dan keterampilan

Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian Anggit Tri Prakerti (2022) yang menyatakan bahwa (PMA) dan (PMDN) secara simultan signifikan terhadap jumlah pengangguran. Menurut Anggit pada hakikatnya investasi bisa disalurkan memalui sertifikat, deposito, commercial paper, surat berharga asar uang, atau dilakukan di pasar modal berupa saham dan obligasi. Artinya, jika investasi bertambah, maka keuntungan juga akan meningkat[77]. Keuntungan berupa modal dapat dipergunakan satau perusahaan untuk menghasilkan barang dan jasa sehingga membutuhkan pekerja dan berujung ada pembukaan lapangan pekerjaan dan dapat mereduksi pengangguran.

[77] Anggit Tri Prakerti, Pengaruh Jumlah Penduduk, IPM, PMA, Dan PMDN Terhadap Pengangguran di Indonesia tahun 2012-2020, *Jurnal Ekonomi*,(2022), Vol 2 No.1, Hal 10

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian didapatkan beberapa kesimpulan diantaranya:

1. Variabel Penanaman Modal Asing (PMA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Jumlah Pengangguran di Indonesia, maka hal tersebut memperlihatkan bahwa semakin banyaknya jumlah PMA yang masuk ke Indonesia maka akan menurunkan jumlah pengangguran. Hal ini disebabkan karena investasi yang masuk ke Indonesia meningkatkan kapasitas produksi yang pada akhirnya membuka lapangan pekerjaan baru. Masuknya investasi asing ke Indonesia juga membantu dalam industrialisasi lebih maju mengikuti negara-negara maju dan transfer ilmu pengetahuan sehingga meningkatkan sumber daya manusia dan keterampilan. Investasi (PMA) banyak yang berorientasi padat karya, sehinga akan membuat banyak tenaga kerja terserap dan berdampak pada penurunan pengangguran. Hal lain diantanya yaitu Investasi PMA yang masuk ke Indonesia akan sangat mempengaruhi besar kecilnya kesempatan kerja yang tercipta untuk masyarakat Indonesia.

2. Variabel Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) berpengaruh positit dan tidak signifikan terhadap Jumlah Pengangguran di Indonesia, maka hal tersebut memperlihatkan bahwa semakin tinggi rendahnya jumlah PMDN di Indonesia tidak mampu mengurangi Jumlah Penganguran. Hal ini dikarenakan beberapa faktor diantaranya yaitu investasi PMDN sifatnya fluktuatif membuat pengaruh untuk penanaman modal terhadap banaknya tingkat pengangguran. Faktor yang kedua adalah karena investasi dalam negeri yang ditanamkan sifatnya padat modal, dimana industri pengolahan / manufaktur tidak menyerap tenaga kerja akan tetapi hanya menyerap tenaga kerja secara musiman contohnya petani. Selanjutnya adalah karena banyaknya perusahaan yang berinvestasi memilih tenaga kerja dari luar negeri maka hal tersebut membuat tenaga kerja dari indonesia banyak yang menganggur. Maka dari itu naiknya PMDN tidak mampu menurunkan jumlah pengangguran di Indonesia.
3. Variabel (PMA) dan (PMDN) secara simultan berpengaruh siginifikan terhadap Jumlah Pengangguran di Indonesia tahun 2010-2020. Hal ini dikarenakan tingkat investasi yang tingi akan meningkatkan kapasitas produksi yang pada akhirnya berujung pada pembukaan lapangan kerja baru. Dengan begitu, tingkat pengangguran bisa direduksi dan pendapatan masyarakat pun meningkat. Investasi bisa disalurkan memalui sertifikat, deposito, commercial paper, surat berharga asar uang, atau dilakukan di pasar modal berupa saham dan obligasi.

Artinya, jika investasi bertambah, maka keuntungan juga akan meningkat. Keuntungan berupa modal dapat dipergunakan satau perusahaan untuk menghasilkan barang dan jasa sehingga membutuhkan pekerja dan berujung ada pembukaan lapangan pekerjaan dan dapat mereduksi pengangguran.

B. Saran

1. Pemerintah perlu meningkatkan upaya-upaya untuk mempermudah masuknya investasi asing ke Indonesia. Pemerintah juga perlu meningkatkan Sumber Daya Manusia dengan mengadakan pelatihan-pelatihan, pendidikan dan lain sebagainya, supaya saat investasi meningkat calon tenaga kerja dalam negeri mampu bersaing dan ditempatkan di perusahaan pada bidang masing-masing dan dapat kepercayaan penuh dari investor asing, dengan tujuan jumlah (PMA) dapat meningkat sehingga pengangguran berkurang.
2. Pemerintahan dapat mengupayakan investor dalam negeri untuk berinvestasi dengan cara membangun industri yang bertujuan bisa membuka lapangan kerja baru di Indonesia. Dengan berkontribusinya para investor membangun industri ini dapat secara tidak langsung bisa menyerap tenaga kerja dan dapat mengurangi jumlah pengangguran. Kebijakan pemerintah sangat diperlukan dalam memberikan ketegasan bagi perusahaan-perusahaan yang mendapatkan investasi dalam negeri untuk merekrut tenaga kerja dalam negeri juga, agar jumlah (PMDN) di Indonesia mengikat sehingga pengangguran menurun.

3. Secara garis besar saran peneliti untuk investasi di Indonesia yaitu pemerintah memberikan kemudahan untuk para investor dalam berinvestasi dan lebih memperhatikan pajak ilegal yang membuat para investor tidak tertarik berinvestasi di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

A Muhaimin, Yahya. 2012. *Bisnis dan Politik*. Jakarta: LP3ES.

A Rasyidi, Mudermar. 2020. Perjalanan Sejarah Bangsa Indoneia dan Sistem Pemerintahan NKRI. *Jurnal Sejarah*. Vol 2 No 1.

Adhitya, Dhian. 2021. Kondisi Pengangguran di Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-10. *Jurnal Ilmiah Manajemen Ekonomi dan Akuntansi*, Vol.5 No. 2.

Alwi, Hasan. 2014. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Badan Pusat Statistik. 2022. *Realisasi Penanaman Modal Asing Menurut Lokasinya*. www.bps.go.id. Di akses pada tanggal 14 Oktober 2022. Pukul 11.45.

Badan Pusat Statistik. 2022. *Realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri Menurut Lokasinya*. www.bps.go.id. Di akses pada tanggal 14 Oktober 2022. Pukul 11.45.

Badan Pusat Statistik. 2022. *Tingkat Pengangguran Terbuka*. www.bps.go.id. Di akses pada tanggal 13 Oktober. Pukul 08.45.

Departemen Pendidikan. 2017. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.

Franita, Risa. 2021. Analisa Pengangguran Di Indonesia, *Jurnal IlmuPengetahuan Sosial*. Vol 1, No 2.

Hakim Abdul. 2019. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: Ekonisia Kampus Fakultas Ekonomi UII.

Halim, Andreas. 2013. Kamus Lengkap 1 Milyar Inggris-Indonesia. Surabaya; Sulita Jaya.

Harianto, Eri. 2018. Pengangguran dan Krisis Ekonomi. *Jurnal Ekonomi*. Vol 2 No 1

HS, Salim dkk. 2018. *Hukum Investasi di Indonesia*. Jakarta;Rajawali Pers.

Idris, Amiruddin. 2012. *Ekonomi Publik.* Yogyakarta: CV Budi Utama.

Ifa, Khairul dkk. 2019. Interaksi Hubungan Foreign Direct Invesment dan Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi*. Vol 9 No 2.

Ishak, Khodijah. 2018. Faktor yang Mempengaruhi Pengangguran dan Inflasi Terhadap Indek Pembangunan di Indonesia. *Jurnal Ilmu Pengetahuan*. Vol 7 No 1.

K Harjono, Dhaniswara. 2017. *Hukum Penanaman Modal*. Jakartta: Rajawali Pers.

Khoidin, M. 2019. *Hukum Penanaman Modal*. Yogyakarta: LaksBang Justitia.

Mankiw. 2013. *Makroekonomi*. Edisi Keenam. Jakarta: Erlangga.

Martono, Nanang. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif. Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: Rajawali Pers

Misbahuddin. 2014. Analisis Data Penelitian dengan Statistik. Jakarta: Bumi Aksara.

Muchtolifah. 2018. *Ekonomi Makro*. Unesa University Press.

Muhammad. 2013. Metodologi Penelitian Ekonomi Islam: Pendekatan Kuantitatif (dilengkapi contoh-contoh aplikasi). *Jurnal Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Pujiastuti,Sri. 2016. *Letak Geografis Indonesia*. Yogyakarta: Erlangga

Pujoalwanto, Basuki. 2014. *Perekonomian Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Roppke, Jochen. 2015. *Kebebasan yang Terhambat; Perkembangan Ekonomi dan Perilaku Kegiatan Usaha di Indonesia*. Jakarta: Gramedia.

Safira, Eri Martha. 2017. *Asepek Hukum dan Ekonomi Bisnis*. Jakarta: CV. Nata Karya.

Sornarajah, M. 2015. *The International Law on Foreign Direct Invesment.* New York: Cambridge University Press.

Subagiono, Rakhmat. 2017. M*etode Penelitian Ekonomi Islam: Konsep dan Penerapan*. Jakarta: Alim's Publishing.

Sukirno, Sandono. 2013. *Makro Ekonomi.* Jakarta: PT Raja Grafindo Pesada.

Tri Prakerti, Anggit. Pengaruh Jumlah Penduduk, IPM, PMA, dan PMDN terhadap Penganguran di Indonesia. *Jurnal Ekonomi*. Vol 2 No 1.

Undang-undang Nomor 1 Tahun 1967 tentang Penanaman Modal Asing. Pasal 1.

Undang-undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal. Pasal 1 Ayat (9).

Undang-undang Nomor 6 Tahun 1968 tentang Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Pasal 2.

Wijaya, Tony. 2013. *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : **Anisa**

Panggilan : Ani

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat/Tgl. Lahir : Baso, 19 Oktober 1998

Suku : Piliang Sani

Alamat : Jorong Kubang Pipik, Kanagarian Koto Tinggi, Kec. Baso, Kab. Agam

Moto Hidup : Percaya pada diri sendiri itu penting

Orang Tua :

a. Ayah
   - Nama : Sukarni
   - Tempat/Tgl. Lahir : Baso, 30 Juni 1959
   - Pekerjaan : Petani

b. Ibu
   - Nama : Nina Ambiar
   - Tempat/Tgl. Lahir : Kubang Pipik, 28 Agustus 1969
   - Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Riwayat Pendidikan : SDN 18 Kubang Pipik (2005-2012) MTsS Kubang Pipik (2012-2015) SMAN 1 Baso (2015-2018)
IAIN Bukittinggi (FEBI) (2019-2023)